

**MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI
(Studi Kasus Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka Kelurahan
Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mempoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E)

Oleh:

Mangesthi Alfi Budayanti

NIM. 1817201069

**POGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mangesthi Alfi Budayanti
NIM : 1817201069
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Dan Keuangan Syariah
Judul Skripsi : **Manajemen Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi (Studi Kasus Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 26 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,




Mangesthi Alfi Budayanti
NIM. 1817201069




LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI
(Studi Kasus Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka Kelurahan Bobosan
Kecamatan Purwokerto Utara)**

Yang disusun oleh Saudara **Mangesthi Alfi Budayanti NIM. 1817201069** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **14 September 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Penguji


Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 19731014 200312 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji


Ma'ruf Hidayat, M.H.
NIP. 19940604 201903 1 012

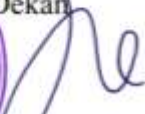
Pembimbing/Penguji


Sufasih, S.E., M.Si.
NIDN. 0619018002

Purwokerto, 26 September 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Mangesthi Alfi Budayanti NIM. 1817201069 yang berjudul:

Manajemen Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi (Studi Kasus Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 26 Agustus 2022

Pembimbing,



Sulasih, S.E., M.Si.

NIDN. 0619018002

**MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI
(Studi Kasus Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka Kelurahan
Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara)**

Oleh:

Mangesthi Alfi Budayanti

NIM. 1817201069

Email: Mangesthi.alfi2000@gmail.com

Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka Kelurahan Bobosan merupakan organisasi yang menerapkan manajemen pengelolaan sampah. Manajemen merupakan rentetan dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan juga pengawasan kepada usaha-usaha para anggota dari suatu organisasi dengan menggunakan sumberdaya organisasi sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan. Manajemen tersebut mengenai pengelolaan sampah yaitu usaha mengatur atau mengelola sampah dari proses pengumpulan, pemisahan, pemindahan, pengolahan dan pembuangan akhir. Dalam penanganan permasalahan sampah yang dilakukan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat yaitu dengan memandang sampah sebagai sumberdaya yang memiliki nilai ekonomi untuk energi, kompos, atau untuk bahan baku industri sehingga dalam pengelolaan sampah menghasilkan pendapatan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis dilakukan dengan reduksi data, penyajian dan kemudian penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen pengelolaan sampah diantaranya: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan dalam hal pengelolaan sampah yang berupa proses pengumpulan, pemisahan, pemindahan sampai pengolahan dan pembuangan akhir sudah di terapkan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka Kelurahan Bobosan. Penerapan tersebut dibuktikan dengan tercapainya tujuan yaitu terselesainya permasalahan sampah pada Kelurahan Bobosan, adanya hasil pengolahan yang memiliki nilai ekonomi, serta adanya peningkatan pendapatan untuk Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka dan bagi pekerja pengelola sampah.

Kata Kunci: Manjemen, Pengelolaan Sampah, Kelompok Swadaya Masyarakat, Pendapatan.

**WASTE MANAGEMENT ANALYSIS
IN AN EFFORT TO INCREASE ECONOMIC INCOME
(Case Study of Kamandaka Non-Governmental Group, Bobosan Village,
North Purwokerto District)**

By:
Mangesthi Alfi Budayanti
NIM. 1817201069
Email: Mangesthi.alfi2000@gmail.com

Department of Islamic Economics and Finance, Faculty of Islamic Economics and
Business State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Self-help groups are groups of people working together to build financial resources to encourage productive businesses and improve the lives of members and families. The Kamandaka Community Self-Help Group in the Bobosan sub-district is an organization that implements waste management. Management is a series of planning, organizing, directing and also monitoring the efforts of members of an organization by using organizational resources as an effort to achieve organizational goals that have been applied. The management is about waste management, namely the effort to regulate or manage waste from the process of collection, separation, transfer, processing and final disposal. In handling the waste problem, the Non-Governmental Organization (NGO) sees waste as a resource that has economic value for energy, compost, or for industrial raw materials so that waste management generates income.

This research is a field research with the type of qualitative research with a descriptive analysis approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. While the analysis is done by data reduction, presentation and then drawing conclusions. The technique of examining data in this study uses the triangulation method.

The results of this study indicate that the application of waste management management, including: planning, organizing, actuating and controlling in terms of waste management in the form of the process of collecting, separating, transferring to processing and final disposal has been implemented by the Kamandaka Community Self-Help Group, Bobosan Village. This application is proven by the achievement of the objectives, namely the completion of the waste problem in the Bobosan village, the processing results that have economic value, as well as an increase in income for the Kamandaka Non-Governmental Group and for waste management workers.

Keywords: Management, Waste Management, Non-Governmental Organizations, Income.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	Ṭa	<u>Ṭ</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولايا	Ditulis	Karâmah al-auliyâ
---------------	---------	-------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة لفظ	Ditulis	Zakât al-fitr
----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

أ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
إ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
و	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>

2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* diikuti dengan menggunakan harus *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala kenikmatan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa tanggung jawab dan sebaik mungkin. Shalawat serta salam tercurahkan selalu kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW beserta para pengikutnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak yang turut mensukseskan selesainya skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT pemilik segala yang ada di langit dan di bumi ini serta memberikan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan usaha yang terbaik bagi mahasiswanya.
3. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dewi Laela Hilyatin, S.E.,M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Sulasih, S.E.,M.S.I., sebagai dosen pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan saran yang baik bagi mahasiswanya, semoga beliau selalu dalam lindungan Allah SWT, *aamiin*.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Imam Pamungkas Kasi Pengelola Persampahan Dinas Lingkungan Hidup yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberi arahan.
8. Bapak Supartono beserta anggota Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka Kelurahan Bobosan sebagai Informan.

9. Kedua orang tua saya bapak Giyat, S.H dan Ibu widi Astuti yang tidak ada hentinya memberikan dukungan moril dan materiil sedari kecil.
10. Kakak saya Esti Wijayanti, A.md, Tri Setyo Wibowo, dan Pangesti Sekretariani, S.E sebagai curahan suka duka.
11. Keponakan Saya El Virendra Nugraha, Saqueena Dyas Velika dan Hattala Saguh Wibowo yang selalu membuat saya terhibur
12. Tak lupa untuk kekasih hati yang selalu menemani di segala kondisi dan selalu memberi motivasi dalam hidup saya “Arbiyan Nurul Hidayat”.
13. Untuk Diary saya selama hidup sahabat yang selalu ada Firas, Alfi, Fisa, Shinta, dan Ismi.
14. *Circle* Sumo, Nanda, Salsa, Afril, Tribun, Meli, Halfa dan Dewi yang telah sebagai kawan persahabatan *You are best friend forever*.
15. Sahabat Bolot Vivin, Feny, Alvi sebagai tempat berkeluh kesah.
16. Sahabat PPL Alam, Ninik, dan Regina sebagai tempat konsultasi.
17. Kawan-kawan penulis Ekonomi Syariah B yang telah memberikan kenangan, cerita selama perkuliahan. Semoga kalian semua dimudahkan dalam mencapai apa yang kalian inginkan.
18. Semua pihak yang telah memberikan motivasi, do’a, dukungan dan saran kepada penulis.

Purwokerto, 26 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Mangesthi Alfi Budayanti

NIM. 1817201069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Pengolahan Sampah	18
1. Definisi Manajemen	18
2. Manajemen dalam Syariah.....	21
3. Dasar Hukum Manajemen.....	22
4. Fungsi Manajemen Islam	23
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	23
b. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	23
c. Pengarahan (<i>Actuating</i>).....	24
d. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	25
5. Pengolahan Samapah	25

B. Manajemen Pengolahan Sampah yang Ideal.....	26
C. Pendapatan	30
1. Teori Pendapatan.....	30
2. Jenis-jenis Pendapatan	31
3. Sumber Pendapatan.....	32
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan	33
5. Unsur-unsur Pendapatan	34
D. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	34
E. Landasan Teologis	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Uji Keabsahan	42
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka Kelurahan Bobosan	43
1. Profil Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka.....	43
2. Visi Misi Kelompok Swadaya Kamandaka	45
3. Struktur Organisasi Kelompok Swadaya Kamandaka.....	45
4. Lokasi Pengelolaan Sampah	47
B. Analisis Manajemen Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan	48
1. Penerapan Fungsi Manajemen pada Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka.....	48
2. Pengelolaan Sampah Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka	52
3. Pendapatan Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nama KSM yang aktif di Purwokerto.....	4
Tabel 1.2	Jumlah Sampah Masuk, Terolah dan Keluar Tahun 2021	6
Tabel 1.3	Tabel penelitian Terdahulu.....	14
Table 4.1	Pendapatan KSM Kamadaka per 6 bulan.....	59
Tabel 4.2	Pengeluaran KSM Kamandaka per 6 bulan	61
Tabel 4.3	Daftar Gaji Pekerja.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bagan Koordinasi.....	48
Gambar 4.2 Pengelolaan Sampah yang Ideal.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Purwokerto adalah ibukota Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk kota Purwokerto pada tahun 2021 sebanyak 241,713 jiwa (Statistik, 2021) . Purwokerto merupakan kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Banyumas yang letaknya di pusat pendidikan dan perdagangan sehingga banyak pendatang Masyarakat .

Banyaknya jumlah dan penambahan penduduk yang semakin meningkat menimbulkan banyaknya aktivitas serta konsumsi yang berlebih oleh Masyarakat maka menghasilkan buangan atau sampah. Sampah menurut WHO (*World Health Organization*) dalam (Dobiki, 2018), sampah merupakan suatu materi yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia.

Jumlah timbulan sampah dalam jangka waktu satu tahun pada tahun 2021 di Kota Purwokerto mencapai 72.5139 m³. Secara luas, apabila sampah tidak ditangani dan di kelola dengan baik maka akan berdampak pada permasalahan lingkungan berupa pencemaran terhadap air, tanah, dan udara permasalahan kesehatan yang berakibatkan penyebaran penyakit melalui hewan serta permasalahan ekonomi yaitu mahalanya biaya pengelolaan lingkungan, terhambatnya perkembangan sektor pariwisata, terhambatnya perkembangan otonomi daerah dan mengurangi arus investor (Harahap T. , 2017)

Penanganan serta pengelolaan sampah memiliki keterkaitan dengan isu kesehatan, perubahan iklim, pengurangan kemiskinan, keamanan pangan dan sumberdaya, serta produksi dan konsumsi berkelanjutan (Aminah & Muliawati, 2021). Fenomena tersebut dapat di simpulkan bahwa pengelolaan sampah sangat peting dilakukan karena dapat disebut

sebagai pintu masuk agar tercapainya target pembangunan berkelanjutan, karena hal ini merupakan isu multisektor yang berdampak dalam berbagai aspek di Masyarakat dan ekonomi.

Pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab atas konsumsi dan produksi yang telah dilakukan. Menurut Undang-Undang tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan kesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Adapun tujuan penerapan system dan manajemen pengelolaan sampah yaitu: Mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis, mengolah sampah agar menjadi material yang tidak membahayakan bagi lingkungan hidup, menciptakan kesempatan dan lapangan pekerjaan bagi Masyarakat sekitar di tempat pembuangan akhir (TPA).

Pengelolaan sampah yang komprehensif dilaksanakan dari hulu hingga hilir, yaitu sampah dipilah, didaur ulang, dan di olah menjadi bahan energi alternatif dan dikembalikan lagi pada lingkungan secara aman. Pengelolaan sampah dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yaitu meliputi kegiatan pembatasan (*reduce*), penggunaan kembali (*reuse*), dan pendauran ulang (*recycle*). Sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan yang dilakukan oleh rumah tangga atau penghasil sampah , pengumpulan, pengangkutan menggunakan gerobak sampah, pengolahan yang dilakukan oleh pekerja di dalam Kelompok Swadaya Masyarakat, dan pemrosesan akhir.

Mengintegrasikan stakeholders adalah salah satu strategi dari pemerintah. Agar tercapainya pengelolaan sampah secara maksimal serta berkelanjutan maka, membuat suatu kesepakatan antar stakeholders untuk bersinergi dalam mencapai tujuan bersama diluar kepentingannya masing-masing. Stakeholders yang terlibat bisa berupa LSM, sektor privat formal dan informal, penduduk lokal, dan lainnya. Dalam proses ini, penting untuk dibuat rencana pengelolaan sampah (*waste management plan*) agar

mekanisme pengelolaan dapat lebih terstruktur mencakup pengumpulan sampah, pemilahan, pengangkutan, pengurangan sampah, pemakaian kembali, daur ulang, pemulihan dan pembuangan sampah di TPA.

Upaya penanganan pengelolaan sampah yang komprehensif dan berkelanjutan yang tercantum pada Peraturan Daerah kabupaten Banyumas Nomor: 6 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah bahwa Kelompok Swadaya Masyarakat adalah Kelompok Swadaya Masyarakat yang bergerak di bidang pengelolaan sampah. Kelompok Swadaya Masyarakat adalah kumpulan orang secara sukarela dalam kelompok dikarenakan adanya ikatan pemersatu, yaitu adanya visi, kepentingan dan kebutuhan yang sama, sehingga kelompok tersebut memiliki kesamaan tujuan yang ingin dicapai bersama. Kelompok Swadaya Masyarakat dikatakan ideal apabila memiliki visi dan misi yang akan dicapai, memiliki struktur organisasi, memiliki aturan Kelompok berupa adanya pertemuan rutin dan memiliki rencana kegiatan. (Direktorat Jendral Cipta Karya-Kementrian Pekerjaan Umum, 2014)

Hadirnya Kelompok Swadaya Masyarakat bertujuan untuk mengatasi permasalahan sampah dan kebersihan Kabupaten Banyumas dan dapat berperan Sebagai sarana pendorong dalam proses perubahan sosial, sebagai wadah pembahasan dan penyelesaian masalah, sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi, sebagai wahana untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan. Indikator yang disepakati untuk mengidentifikasi kemiskinan adalah berdasarkan pekerjaan, pendapatan keluarga perbulan dan pendidikan. (Berry, 2009)

Menurut data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas. Masing-masing Kelurahan memiliki Unit pelaksana teknis persampahan. Kota Purwokerto memiliki 21 Kelompok Swadaya Masyarakat yang aktif sebagai pengelola sampah. Berikut adalah data nama KSM di Purwokerto seperti pada table 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1
(Nama KSM yang aktif di Purwokerto)

Kecamatan	Kelurahan	Pengelola Sampah
Purwokerto Timur	Arcawinangun	KSM Arca Satria
	Mersi	KSM Adipati Mersi
	Purwokerto Lor	KSM Resik Mandiri
	Purwokerto Wetan	KSM Sae
	Sokanegara	KSM Soka Bersimpah
	Kranji	KSM Bersih Mandiri
Purwokerto Selatan	Tanjung	KSM Brayana
	Karangpucung	KSM Mugi Resik
	Berkoh	KSM Berkah
	Teluk	KSM Mulya Sejati
Purwokerto Utara	Purwanegara	KSM Sejahtera
	Kr. Wangkal	KSM Sregep Rawat
	Bobosan	KSM Kamandaka
	Pabuwaran	KSM Migunani
	Grendeng	KSM Green Saber
	Sumampir	KSM Sumber
Purwokerto Barat	Kober	KSM Gempar
	Karanglewas Lor	KSM Rahayu
	Pasir Kidul	KSM Ceria
	Rejasari	KSM Barokah
	Kedungwuluh	KSM Wulan Sari

Sumber : Pengelola Persampahan DLH

Menurut kepala persampahan Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Banyumas, Kelompok Swadaya Masyarakat yang berjalan sesuai dengan *Standard Operating Procedure* secara sempurna adalah yang melakukan rentetan aktifitas berupa pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Rentetan tersebut dengan mengumpulkan sampah rumah tangga yang berlangganan, memilah sampah, mengolah sampah menjadi *Middlle*, Bubur sampah, RDF dan mengangkut

residu ke tempat pembuangan akhir. Berhasilnya Kelompok Swadaya Masyarakat pada masing masing Kelurahan adalah mampu mereduksi sampah dan menyelesaikan permasalahan sampah dan mengelola sampah sehingga, Kelompok Swadaya Masyarakat memiliki peningkatan pendapatan ekonomi yang berasal dari hasil pilah barang bekas atau rongsok untuk di jual, budidaya maggot untuk penanganan sisa makanan, kompos yang di jual oleh masing-masing pengepul, penjualan plastic RDF serta cacahan plastik dan kreatifitas masing masing ksm untuk pengembangan dan penambahan pendapatan.

Keberhasilan Kelompok Swadaya Masyarakat dalam menangani masalah persampahan dapat dilihat dari sampah masuk, sampah terolah dan sampah keluar atau residu. Setelah melakukan survei, observasi dan wawancara kepada fasilitator persampahan dan kasi pengelola persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas, Kelompok Swadaya Masyarakat yang sudah dibentuk untuk penanganan dan pengolahan sampah belum semuanya melakukan pengelolaan secara Sempurna atau melakukan pengolahan sehingga masing-masing, Kelompok Swadaya Masyarakat belum memiliki pendapatan secara maksimal atau adanya peningkatan setiap tahunnya. Kelompok Swadaya Masyarakat di Purwokerto hanya melakukan pemilahan menggunakan mesin *convaiyor* untuk mendapatkan rongsok dan sampah organik dikumpulkan agar terjadi pengomposan secara alamiah tanpa adanya penambahan pengolahan lain sebagai tambahan pendapatan. Berikut adalah data jumlah sampah masuk, terolah dan keluar :

Tabel 1.2
(Jumlah Sampah Masuk, Terolah dan Keluar Tahun 2021)

No.	Nama KSM	Kelurahan	per tahun		
			Sampah Masuk (m3)	Sampah Terolah (m3)	Sampah Keluar / Residu (m3)
1	KSM Migunani	Pabuwaran	5304	1496	3808
2	KSM Greensaber	Grendeng	4500	1872	2628
3	KSM Sregeprawat	Karangwangkal	4908	2456,16	2451,84
4	KSM Sumber	Sumampir	5928	2680	3248
5	KSM Sejahtera	Purwanegara	6600	3041,6	3558,4
6	KSM Kamandaka	Bobosan	7488	5166,1	2321,9
7	KSM SAE	Purwokerto Wetan	5928	2432	1496
8	KSM Resik Mandiri	Purwokerto Lor	4500	2458,56	2041,44
9	KSM Bersih Mandiri	Kranji	8455,2	0	8455,2
10	KSM Adipati Mersi	Mersi	2496	499,2	1996,8
11	KSM Soka Bersimpah	Sokanegara	2496	0	2496
13	KSM Mulya Sejati	Teluk	4992	2496	2496
14	KSM Berkah	Berkoh	5304	1560	3744
15	KSM Mugi Resik	Karangpucung	7023,12	4092,88	2930,24
16	KSM Brayon	Tanjung	6708	2900	3808
17	KSM Rahayu	Karanglewas Lor	4500	1092	3408
18	KSM Ceria	Pasir Kidul	3588	2052	1536
19	KSM Barokah	Rejasari	4680	2032	2648
20	KSM Wahana Hijau	Bantarsoka	3744	0	3744
21	KSM Wulan Sari	Kedungwuluh	4272	936	3336
22	KSM Gempar	Kober	6000	2992	3008

Sumber : Pengelola Persampahan DLH

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diartikan bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat di Purwokerto masih belum maksimal karena buangan residu cukup banyak bahkan beberapa, Kelompok Swadaya Masyarakat masih belum melakukan pengolahan. Sehingga dapat disimpulkan Kelompok Swadaya Masyarakat di Purwokerto belum melakukan manajemen pengelolaan sampah dengan baik. Keberhasilan suatu program organisasi atau perusahaan dalam pencapaian tujuan dibutuhkan manajemen karena, manajemen diartikan

sebagai suatu rentetan langkah atau aktivitas yang terpadu untuk mengembangkan suatu organisasi sebagai suatu system yang bersifat sosio-ekonomi-teknis untuk mewujudkan suatu tujuan.

Menurut James AF. Stoner, Proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengawasan. Arti dari manajemen dengan fungsi-fungsi tersebut yaitu sebagai proses merencana, mengorganisasi, mengarahkan dan mengawasi upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Silalahi, et al., 2020). Manajemen dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan serta mempercepat perkembangan perusahaan. Ukuran yang sering dipakai untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dari laba atau pendapatan atau di sebut juga hasil yang diperoleh oleh perusahaan (Ibrahim, 2017).

Pengelolaan sampah yang sempurna dan sesuai dengan *Standard Operating Procedur* dapat dikatakan melaksanakan manajemen pengelolaan sampah dengan baik dan sukses pada manajemennya karena dengan aktivitas pengelolaan sampah harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan. Dalam pengelolaan manajemen lebih diarahkan pada keberadaan organisasi. Tujuan –tujuan manajerial dalam organisasi adalah kemungkinan keuntungan, tujuan produktifitas, tujuan pemberian jasa kepada pelanggan-pelanggan dan tanggungjawab social (George R. Terry, 2019).

Pendapatan adalah factor yang penting dalam operasi suatu perusahaan atau Kelompok yang melakukan aktivitas. Karena pendapatan memengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup dari sebuah perusahaan (Juli & Andani, 2016). Pendapatan merupakan pemasukan suatu perusahaan, perorangan atau Kelompok selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu produk, pelayanan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama

perusahaan yang berkesinambungan (Ibrahim, 2017).

Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka merupakan pengelola sampah di Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara menurut wawancara dengan kasi pengelola persampahan Dinas Lingkungan Hidup merupakan satu satunya Kelompok Swadaya Masyarakat yang pengelolaanya secara sempurna sesuai dengan *Standard Operating Procedure* yaitu melakukan pengumpulan sampah yang dilakukan oleh penarik sampah, melakukan pemilahan menggunakan mesin pemilah (covaiyor), melakukan pengepressan sampah dan pengolahan sampah berupa pengumpulan plastic RDF, penacahan kresek, dan budidaya maggot. Aktivitas yang dilakukan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka merupakan pengolahan sampah, memanfaatkan sampah dan memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi untuk energi, kompos, atau untuk bahan baku industri. Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka mampu mengelola sampah sebanyak 69% dari sampah masuk dengan ini, Kelompok Swadaya Masyarakat kamandaka membuang residu pada tempat pembuangan akhir sebanyak 31%. Melihat hal tersebut, menunjukan Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka pada Kelurahan Bobosan dapat melakukan sebuah strategi dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dan memiliki pengelolaan sampah yang bagus serta dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan serta mempercepat perkembangan kelompok.

Berdasarkan pada kondisi tersebut, peneliti ingin mengetahui sejauh mana manajemen pengelolaan sampah yang di lakukan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka Kelurahan Bobosan untuk itu berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas)”**.

B. Definisi Operasional

1. Manajemen

Menurut Stoner dalam (Silalahi, et al., 2020) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2. Pengelolaan Sampah

Menurut Yudhi (2009) dalam (Priatna, 2019) Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan didalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir.

3. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)

Kelompok Swadaya Masyarakat adalah sekumpulan orang atau Kelompokyang sepakat untuk bekerjasama dan saling membantu untuk membangun sumber keuangan guna mendorong dan mengembangkan usaha produktif dan meningkatkan taraf hidup para anggota dan keluarga.

4. Pendapatan Ekonomi

Menurut Marbun (2003) dalam (Fauzi, 2021) pendapatan dalam kamus manajemen adalah hasil dari usaha, jasa atau sebagainya berupa uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan ataupun sutu organisasi dalam bentuk gaji, sewa, upah, komisi, ongkos dan laba.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka secara rinci rumusan masalah dalam penelitian diuraikan dalam pertanyaan Bagaimana Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka Kelurahan Bobosan dalam mengelola sampah upaya meningkatkan pendapatan ekonomi ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis manajemen pengelolaan sampah dalam meningkatkan pendapatan ekonomi pada Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka Kelurahan Bobosan .

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat tidak hanya bagi penulis yang melakukan penelitian, akan tetapi juga bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pikiran bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dikalangan akademisi, khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk selanjutnya dipelajari, dikaji dan dilakukan penelitian ini lebih lanjut terkait manajemen pengelolaan sampah upaya meningkatkan pendapatan ekonomi.
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan manajemen pada pengelolaan sampah.
 - c. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan fokus penelitian.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kelompok Swadaya Masyarakat di Purwokerto penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang positif dalam manajemen pengelolaan sampah untuk menentukan penerapan dan pengembangan yang tepat dalam meningkatkan pendapatan ekonomi.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang manajemen pengelolaan sampah yang dilakukukan oleh Kelompok

Swadaya Masyarakat upaya meningkatkan pendapatan ekonomi sebagai syarat untuk menyelesaikan perkuliahan di Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto secara umum dan mahasiswa Ekonomi Syariah pada khususnya.

F. Kajian Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Berikut beberapa penelitian terdahulu :

1. Jurnal penelitian Monalisa Ibrahim dan Marsita, Sekolah tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Muhammadiyah Rappang (2017) yang berjudul *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Terhadap Pendapatan Nelayan Ikan Di Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang*. Hasil penelitian penerapan fungsi manajemen berada pada katagori baik dari indikator fungsi-fungsi manajemen yaitu pengorganisasian masuk dalam kategori baik karena nelayan menjalin koordinasi yang baik dan ketika semua fungsi-fungsi manajemen diteapkan dengan baik maka akan meningkatkan penghasilan lebih maksimal bagi nelayan ikan yang ada di Desa Lagading.
2. Jurnal penelitian oleh Tuti Khairani Harahap, Universitas Riau (2017) yang berjudul *Manajemen Pengelolaan Sampah Terpadu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Tampan*. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa manajemen pengelolaan sampah yang berada di Kecamatan tampan belum dilaksanakan secara maksimal karena banyak factor yang belum memadai. Sehingga sangat

diperlukan penerapan manajemen pengelolaan sampah terpadu dalam peningkatan ekonomi masyarakat

3. Jurnal penelitian oleh Nining Sholikhah dan Jimo, Politeknik Pratama Mulia Surakarta (2019) yang berjudul *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Untuk Peningkatan Ekonomi (Studi Kasus Pada Bank Sampah Harmoni Desa Pulosari Dusun Karangkidul)*. Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam pelaksanaa bank sampah harmoni menggunakan manajemen dengan baik maka bank sampah berjalan lebih efektif dan adanya kemudahan serta mendapat dukungan dari pemerintah. Dalam melakukan manajemen yang baik oleh masyarakat juga dirasakan dalam mendapatkan nilai ekonomi sampah.
4. Jurnal penelitian oleh Laely Priatna, Wahyu Hariadi dan Elly Kristiani Purwendah, Universitas Wijayakusuma (2019) yang berjudul *Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Gunung Tugel, Desa Kedungrandu, Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*. Hasil dari penelitian tersebut adalah pembuangan sampah di Gunung Tugel belum tepat dilaksanakan sehingga membuat ketidaknyamanan Masyarakat disekitar.
5. Jurnal penelitian oleh Irfan Septia Kurniawan, Nur Hilal, Tri Cahyono, Poltekkes Kemenkes Semarang (2019) yang berjudul *Studi Pengelolaan Sampah Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Adipati Mersi Kabupaten Banyumas*. Hasil penelitian tersebut adalah Kelompok Swadaya Masyarakat Adipati Mersi melakukan pengelolaan sampah mengolah sampah organik menjadi pupuk sedangkan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan.
6. Jurnal penelitian oleh Luh Evi Trisnawati & Putu Agustana (2019) yang berjudul *Manajemen Pengelolaan Sampah Melalui TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah Reuse-Reduce-Recycle) di Desa Selat Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng*. Hasil penelitian tersebut adalah melihat manajemen TPS3R pada Desa Selat Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng, yang didirikan oleh Kelompok Tani Ternak Sari Dandaka,

melalui musyawarah pembangunan desa, yang mana pembangunannya bersumber dari dana DAK dan Dana APBD (sebagai dana pendamping).

7. Jurnal Ilmiah oleh Ghaniyy Firmansyah (2019) yang berjudul *Peran Modal Sosial Kelompok Swadaya Masyarakat Mulyoagung Bersatu Dalam Pemberdayaan Di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Desa Mulyoagung Kabupaten Malang hasil membahas peran modal sosial Kelompok Swadaya Masyarakat dalam pemberdayaan di TPST Mulyoagung Bersatu Desa Mulyoagung Kabupaten Malang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif*. Adapun tiga unsur dari modal sosial yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini mengenai peran modal sosial dalam bentuk kepercayaan, jaringan, dan norma pada peran Kelompok Swadaya Masyarakat dalam pemberdayaan di TPST Mulyoagung Bersatu Desa Mulyoagung Kabupaten Malang.

Tabel 1.3
(Tabel penelitian Terdahulu)

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
	Monalisa Ibrahim, Marsita tahun (2017)	Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Terhadap Pendapatan Nelayan Ikan Di Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen terhadap pendapatan nelayan ikan. Penelitian yang akan dibahas oleh penulis manajemen pengelolaan Daur Ulang Sampah Di Purwokerto.	Melakukan penelitian manajemen dalam meningkatkan pendapatan
	Tuti Kairani Harahap,	Manajemen Pengolahan	Penelitian ini berisi tentang	Melakukan penelitian

	(2017)	Sampah Terpadu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru	manajemen pengelolaan sampah yang sebrbasi Masyarakat sedangkan penelitian yang akan penulis adalah menganalisis manajemen pengelolaan daur ulang sampah oleh Kelompok Swadaya Masyarakat	manajemen dalam meningkatkan pendapatan
	Nining Sholikhah, Jimo, (2019)	Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Untuk Peningkatan Ekonomi (Studi Kasus Pada Bank Sampah Harmoni Desa Pulosari Dusun Karangkidul)	Penelitian ini menggambarkan praktek pengelolaan sampah berbasis Masyarakat yang dilakukan melalui bank sampah, sedangkan penelitian yang akan saya teliti adalah menganalisis manajemen pengelolaan daur ulang sampah oleh Kelompok Swadaya Masyarakat	Melakukan penelitian manajemen dalam meningkatkan pendapatan

	Laely Priatna , Wahyu Hariadi , Elly Kristiani Purwendah, (2019)	Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Gunung Tugel, Desa Kedungrandu, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas	Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan timbulan sampah dari dampak negatif pengelolaan sampah dengan metode open dumping. Sedangkan penelitian yang akan saya teeliti yaitu menganalisis manajemen pengelolaan daur ulang sampah oleh Kelompok Swadaya Masyarakat	Membahas tentang pengelolaan sampah
	Irfan Septia Kurniawan, Nur Hilal, Tri Cahyono3	Studi Pengelolaan Sampah Pada Kelompok Swadaya Masyarakat “Adipati Mersi” Kabupaten Banyumas	Penelitian ini membahas kinerja KSM pada Kelurahan Mersi dengan hasil pengolahan pupuk organik dan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menganalisis pengeolahan sampah yang dilakukan di kota purwokerto	Membahas tentang pengolahan sampah yang di lakukan oleh KSM
	Luh Evi Trisnawati dan Ptu Agustana (2019)	Manajemen Pengelolaan Sampah Melalui TPS3R (Tempat Pengolahan	Didalam penelitian ini membahas pengelolaan sampah yang di kelola oleh	Sama sama membahas tentang manajemen pengelolaan sampah

		Sampah Reuse-Reduce-Recycle) di Desa Selat Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng	Kelompokternak, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah pengelolaan sampah yang di kelola oleh Kelompok Swadaya Masyarakat	
	Ghayni Firmansyah (2019)	Peran Modal Sosial Kelompok Swadaya Masyarakat Mulyoagung Bersatu Dalam Pemberdayaan Di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Desa Mulyoagung Kabupaten Malang	Penelitian dalam jurnal ini hanya melihat dari peran Kelompok Swadaya Masyarakat dalam pengelolaan sampah sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu melihat kinerja Kelompok Swadaya Masyarakat serta pendapatan Kelompok Swadaya Masyarakat	Membahas tentang manajemen pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan dibuat untuk mempermudah pembaca dalam melihat bagian-bagian lebih rinci. Secara keseluruhan sistematika penyusunan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian isi dari penelitian ini terdiri dari lima bab. Secara spesifik, bagian isi ini akan memaparkan mengenai inti dalam penelitian, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang pembahasan dan analisis data dalam penelitian yang penulis lakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan peneliti serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pengelolaan Sampah

1. Definisi Manajemen

Manajemen merupakan rentetan dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan juga pengawasan kepada usaha-usaha para anggota dari suatu organisasi dengan menggunakan sumberdaya organisasi yang lain supaya sebuah tujuannya tercapai dari organisasi yang telah di terapkan (Stoner, freeman&Gillbert,1995) dalam (Silalahi, et al., 2020).

Manajemen memiliki kegunaan tertentu serta tidak dapat diraba. Tujuan tersebut berusaha untuk mencapai hasil-hasil tertentu, yang hal-hal yang nyata. Usaha-usaha Kelompokitu memberi sumbangannya kepada pencapaian-pencapaian khusus itu. mungkin manajemen dapat digambarkan sebagai tidak nyata, karena ia tidak dapat dilihat tetapi hanya terbukti oleh hasil-hasil yang ditimbulkan “*output*” atau hasil kerja yang memadai, kepuasan manusiawi dan hasil-hasil produksi seta jasa yang lebih baik.

Menurut Daft (2013) pada (Silalahi et al., 2020) mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu pencapaian tujuan dari sebuah organisasi menggunakan penerapan-penerapan yang efektif dan juga efisien dengan proses perencanaan, pengorganiasaian, pengarahan dan pengawasan sumberdaya dari organisasi tersebut.

Menurut James A.F. Stonerr dalam (Handoko, 2020) ada 4 fungsi utama manajemen, yang manjemen dikenal sebagai POAC , yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi dasar itu dianggap sangat fundamental dalam setiap manajemen atau yang dikenal sebagai POAC. Cakupan fungsi dasar yang

diajukannya sangat luas sifatnya. Adapun penjelasan dari 4 fungsi manajemen tersebut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan pemikiran suatu kegiatan sebelum semuanya belum terlaksana. Berbagai kegiatan ini biasanya didasarkan pada berbagai metoda, rencana atau logika, bukan hanya atas dasar dugaan atau firasat. Perencanaan suatu proses kegiatan, sedangkan rencana merupakan hasil dari perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijakan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan. Suatu perencanaan memiliki aktivitas integratif yang berusaha memaksimumkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi diartikan penggambaran pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada, dan lain sebagainya. Pengorganisasian mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang demikian rupa, hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Organisasi dapat didefinisikan sebagai Kelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Suatu organisasi minimum mengandung tiga elemen yang saling berhubungan. Ketiga elemen organisasi tersebut adalah: a) Sekelompok orang b) Interaksi dan kerja sama, serta c) Tujuan bersama. Salah satu ciri utama dari suatu organisasi adalah adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri

dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan, dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.

Pembuatan pola pengaturan tentang berbagai aktivitas bisnis yang dikerjakan, yaitu jenis, sifat, unit kerja, SDM yang cocok untuk pekerja tersebut alat yang digunakan serta pengaturan keuangan dan fasilitas yang digunakan dan akan membuat penggunaan optimal sumberdaya untuk mencapai sasaran. Dalam pelaksanaan *organizing* yang harus dilakukan yaitu dengan membuat struktur organisasi perusahaan yang harus sesuai dengan kegiatan yang dijalankan kelompok atau perusahaan serta menentukan wewenang, tugas serta tanggungjawab setiap personile yang bekerja disebuah Kelompokatau pekerjaan.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan ini diartikan bahwa adanya pengarahan, pimpinan dan mempengaruhi para bawahan. Pekerjaan di selesaikan dengan tugas-tugas esensial melalui orang lain. Tidak hanya memerintah, tetapi juga menciptakan iklim yang dapat membantu pekerja dengan menjalankan tugasnya dengan baik. Fungsi pengarahan dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ada. Apabila fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merelaisasi tujuan dimulai. Penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit, dan kompleks, karena karyawan tidak dikuasi secara sepenuhnya. Hal ini disebabkan karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, citacita, dan lain-lainnya.

Pengarahan juga dikatakan sebagai kegiatan yang memberikan sebuah petunjuk, intruksi atau perintah kepada pihak lain untuk melakukan sebuah kegiatan baik produksi maupun jasa. Dalam memberikan pengarahan yang baik maka harus dilakukanya

kominikasi yang baik dan mudah dimengerti agar pesan yang ditunjukkan diterima dan dilaksanakan.(Sulasih et al., n.d.)

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yakni meneliti agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. Aktivitas ini berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuan – tujuannya. Apabila beberapa bagian organisasi ada pada jalur yang salah, maka harus ada teguran dan membenarkannya.

Pengawasan yang lebih baik adalah pengawasan dalam arti pembinaan dan pemberdayaan, sehingga dengan menjalankan fungsi pengawasan, seluruh personalia organisasi memiliki rasa pengabdian, komitmen, dan loyalitas yang tinggi pada pekerjaan dan organisasi tepanya bekerja. Pengawasan juga proses memeriksa rencana, melakukan modifikasi rencana dan kegiatan selanjutnya.(Hoesada, 2013) yang perlu dilakukan dalam aktivitas pengendalian yaitu dengan menerapkan kebijakan yang tepat sesuai dengan strategi perusahaan yang telah dirancang.

2. Manajemen dalam Syariah

Pada dasarnya ajaran islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah juga Ijma' ulama banyak mengajarkan tentang kehidupan yang serba rapi, benar, tertib dan teratur. Teori dan konsep manajemen yang digunakan saat ini sebenarnya bukan hal yang baru dalam perspektif islam. Manajemen ini telah ada paling tidak ketika Allah menciptakan alam serta makhluk-makhluk lainnya tidak terlepas dengan manajemen langit. Ketika Nabi Adam sebagai khalifah memimpin alam raya ini telah melaksanakan unsur-unsur manajemen tersebut.

Manajemen dianggap sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan diawal perkembangan Islam. Pemikiran manajemen dalam islam bersumber dari nash-nash Al-quran dan petunjuk-petunjuk

Sunnah. Selain itu, tidak berasaskan pada nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang dalam Masyarakat pada waktu tersebut. Berbeda dengan manajemen konvensional ia merupakan sistem yang merupakan sistem yang aplikasinya bersifat bebas nilai serta hanya berorientasi pada pencapaian manfaat dunia semata. Manajemen ini berusaha untuk diwarnai dengan nilai-nilai, namun dalam perjalanannya tidak mampu. Karena ia tidak bersumber dan berdasarkan petunjuk syariah yang bersifat sempurna, komprehensif dan sarat kebenaran.

3. Dasar Hukum Manajemen

Manajemen dalam bahasa Arab sering dibahasakan dengan *idaarah* diambil dari kata *adartasy syai'ah* atau perkataan *adarta bihi*, didasarkan juga pada kata *addauran*. Manajemen dalam ayat Al-Qur'an memiliki dua pengertian yaitu *At-Tadbir* (pengaturan) dan *Ar-Rabbu* (penguasa). Hal ini dapat dilihat dalam Q.S As-Sajadah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ه

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT. telah menata semua amal manusia di dunia ini. Dimana semua urusan yang ada di langit dan di bumi merupakan kehendak dari Allah SWT. Sebagai manusia biasa, sepatutnya kita berusaha untuk melakukan amal kebaikan dalam kehidupan siang dan malam. Mengatur adalah bagian mendasar untuk proses pelaksanaan manajemen. Menurut Ibn Katsir bahwa ayat diatas menjelaskan tentang Allah SWT mengatur semua urusan apa yang ada diatas laingi dan di tanah, dengan asumsi lain bahwa Allah SWT menurunkan secara pelan-pelan urusan dari atas langit ke penjuru bumi. Sedangkan menurut AbuddinNata, bahwa kata “*Yadabbiru*”

dalam QS. AsSajadah ayat 5 artinya mengatur, mengurus, me-manage, membina, mengarahkan, merencanakan, melaksanakan dan mengawasi.

4. Fungsi Manajemen Islam

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) dalam islam menekankan fungsi planning dengan niat ibadah di jalan allah. Dengan niat bismillahirrohmanirrohim dan niat awal dari tawakal kepada allah (berserahdiri) untuk ikhtiar (usaha) pada bidang ekonomi (Aziz , 2021).

Perencanaan atau planning merupakan kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapatkan hasil yang optimal Dalam islam, konsepsi perencanaan dengan berbagai variannya direcanangkan berdasarkan konsep pembelajaran dan hasil musyawarah dengan orang-orang yang kompeten, orang yang cermat islam dan luas pandangannya dalam menyelesaikan persoalan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Gerry istilah pengorganisasian merupakan sebuah entitas yang menunjukkan sebagai bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa, sehingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka terhadap keseluruhan. Lebih jauh hal ini dapat diartikan sebagai tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antar individu, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, sehingga memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Menekankan pengorganisasian sebagai kewajiban dalam menjalankan hak dan kewajiban di dalam jalan syariah.

Sebagaimana dijelaskan dalam teori manajemen syariah ungkapan dari Musthafa Shabri Afandi yang terinspirasi dari khutbah Ali bin Abi Thalib kw di Kuffah bahwa sesuatu yang hak tanpa pengorganisasian yang baik dapat dikalahkan oleh yang bathil yang dijalankan dengan pengorganisasian yang baik (Aziz, 2021).

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan (*Actuating*) dalam manajemen islam mengajarkan pengarahan dengan mengajak pada kebaikan dan menolak kemungkaran (amr Ma'ruf nahii munkar), mengarahkan proses pengorganisasian yang rasional (tidak musyrik atau berkolaborasi dengan syaitan) untuk mencapai sebuah tujuan, mengarahkan dalam menegakan manajemen yang benar terkadang mengalami kegagalan, sehingga harus sabar, tujuan pencapaian yang berwawasan dan berdimensi dunia dan akhirat.

Pengarahan yang di lakukan oleh pemimpin sering disebut khadimul ummah (pelayan umat). Menurut istilah itu, seorang pemimpin harus berusaha berpikir cara-cara agar perusahaan yang dipimpinnya maju, karyawan sejahtera, serta Masyarakat atau lingkungannya menikmati kehadiran perusahaan itu (Harahap s. , 2017).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*Controlling*) dalam pandangan islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan dalam ajaran islam (hukum syariah). Falsafah dasar fungsi pengawasan dalam islam muncul dari pemahaman tanggung jawab individu, amanah, dan keadilan. Islam memerintahkan setiap individu untuk menyampaikan amanah yang diembannya jabatan (pekerjaan) merupakan bentuk amanah yang harus dijalankan.

Pertama, kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT.

Seseorang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hambaNya, maka ia akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, ia yakin bahwa Allah yang kedua dan ketika berdua, ia yakin Allah yang ketiga. Kedua, sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan itu dapat terdiri atas mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas, dan lain-lain (Harahap s. , 2017).

5. Pengelolaan Sampah

Sampah adalah bahan sisa baik bahan-bahan yang tidak digunakan maupun barang yang sudah diambil bagian utamanya dari aspek social ekonomi, sampah merupakan barang buangan yang sudah tidak berguna dan banyak menimbulkan masalah pencemaran dan gangguan kelestarian lingkungan.

Persolan sampah membutuhkan pengelolaan yang tepat. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan untuk pengumpulan, pengangkutan, dan pemrosesan pendaaur-ulangan sampah yang diperoleh dari kegiatan manusia dan kegunaanya adalah mengurangi dampak terhadap kesehatan lingkungan atau keindahan. Kegiatan pengelolaan sampah dilakukan sebagai memulihkan sumber daya alam (Widianto, 2019).

Pada dasarnya sampah cukup sederhana, penumpukan sampah yang terjadi dari berbagai sumber harus segera diangkat, selanjutnya dibuang ketempat pembuangan akhir (TPA). Agar sampah mencapai TPA, tahapan yang harus dilalui adalah:

- a. Pewadahan sampah
- b. Pengumpulan sampah
- c. Pemindahan sampah
- d. Pengangkutan sampah
- e. Pengolahan sampah

f. Pembuangan akhir

Menurut Hadiwiyoto dalam (Priyatna, 2019) definisi pengelolaan sampah adalah sebagai berikut: “Pengelolaan sampah adalah perlakuan terhadap sampah untuk memperkecil atau menghilangkan masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan dalam hubungannya dengan sampah dan diperhatikan beberapa tahapan yaitu pengumpulan, pemisahan, pembakaran dan pembuangan (penimbunan) sampah”.

Selanjutnya pengelolaan sampah adalah usaha mengatur atau mengelola sampah dari proses pengumpulan, pemisahan, pemindahan sampai pengolahan dan pembuangan akhir. Pengelolaan sampah terdiri dari dua jenis yaitu pengelolaan setempat (individu) dan pengelolaan terpusat untuk lingkungan.

Secara garis besar, kegiatan didalam pengelolaan sampah meliputi (Priyatna, 2019):

a. Penimbunan sampah.

Pada dasarnya sampah itu tidak di produksi, tetapi di timbulkan. Oleh karena itu, dalam menentukan metode penanganan yang tepat penentuan besarnya timbulan sampah sangat ditentukan oleh jumlah pelaku, jenis dan kegiatannya.

b. Penanganan ditempat

Penangan sampah pada sumbernya adalah semua perlakuan terhadap sampah yang dilakukan sebelum sampah ditempatkan di tempat pembuangan. Kegiatan ini bertolak dari kondisi dimana suatu material yang sudah dibuang atau tidak dibutuhkan, seringkali masih memiliki nilai ekonomis. Penanganan sampah ditempat dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penanganan sampah pada tahap selanjutnya.

Kegiatan pada tahap ini bervariasi menurut jenis sampahnya meliputi pemilahan (*shorting*), pemanfaatan kembali (*reuse*), dan

daur ulang (*recycle*). Tujuan utama dan kegiatan ditahap ini adalah untuk mereduksi besarnya timbulan sampah (*reduce*).

c. Pengumpulan

Pengumpulan adalah kegiatan pengumpulan sampah dan sumbernya menuju lokasi TPS. Umumnya dilakukan dengan menggunakan gerobag dorong dari rumah-rumah, jalan raya menuju lokasi TPS.

d. Pengangkutan

Adalah kegiatan pemindahan sampah dari TPS menuju lokasi pembuangan pengolahan sampah atau lokasi pembuangan akhir.

e. Pengolahan

Bergantung dari jenis dan komposisinya sampah dapat diolah. Berbagai alternative yang tersedia dalam pengilahan sampah, diantaranya adalah:

- a) Transformasi fisik, meliputi pemisahan komponen sampah (*shorting*) dan pemadatan (*compacting*), yang tujuannya adalah mempermudah penyimpanan dan pengangkutan.
- b) Pembakaran (*incinerate*) merupakan teknik pengolahan sampah yang dapat mengubah sampah menjadi bentuk gas, sehingga volumenya dapat berkurang hingga 90-95%. Meski merupakan teknik yang efektif, tetapi bukan merupakan teknik yang dianjurkan. Hal ini disebabkan karena teknik tersebut sangat berpotensi untuk menimbulkan pencemaran udara.
- c) Pembuatan kompos (*composting*), Kompos adalah pupuk alami (organik) yang terbuat dari bahan- bahan hijauan dan bahan organik lain yang sengaja ditambahkan untuk mempercepat proses pembusukan, misalnya kotoran ternak atau bila dipandang perlu, bisa ditambahkan pupuk buatan pabrik, seperti urea.
- d) *Energyrecovery*, yaitu tranformasi sampah menjadi energi, baik energi panas maupun energi listrik. Metode ini telah banyak

dikembangkan di Negara-negara maju yaitu pada instalasi yang cukup besar dengan kapasitas ± 300 ton/hari dapat dilengkapi dengan pembangkit listrik sehingga energi listrik (± 96.000 MWH/tahun) yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk menekan biaya proses pengelolaan.

f. Pembuangan Akhir

Pada prinsipnya, pembuangan akhir sampah harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan. Teknik yang saat ini dilakukan adalah dengan open dumping, dimana sampah yang ada hanya ditempatkan ditempat tertentu, hingga kapasitasnya tidak lagi memenuhi. Teknik ini sangat berpotensi untuk menimbulkan gangguan terhadap lingkungan. Dimana pada lokasi TPA dilakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mengolah timbunan sampah.

B. Manajemen Pengelolaan Sampah yang Ideal

Ada tiga konsep pengelolaan sampah yang ideal yaitu pengelolaan sampah disumber sampah, pengelolaan sampah di TPS, dan pengelolaan sampah di TPA. Adapun teknologi baru yang diangkat kepermukaan yaitu teknologi Dranco (*anaserobik*) sebagai suatu alternatif untuk memproduksi tenaga listrik dan kompos yang cukup efisien. Sistem sentralisasi adalah pemusatan pembuangan sampah kota disuatu lokasi atau TPA. Sementara sistem desentralisasi adalah membagi tempat pembuangan sampah kota dibeberapa TPS (Tempat Penampungan Sementara). Adapun sistem sedesentralisasi adalah menggabungkan kedua sistem tersebut dengan keberadaan TPA dan TPS. Penimbunan sampah hanya dengan mengandalkan sistem sentralisasi jelas tidak tepat karena membutuhkan lahan yang sangat luas. Namun, sistem desentralisasi pun bukan jawaban yang tepat karena volume sampah yang sangat besar tidak akan mampu ditampung oleh TPS yang tersebar dimana-mana. Bahkan, bukan tidak mungkin malah menyebabkan polusi kebanyak kota tersebut.

Oleh karena masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan sendiri, perlu dicermati kemampuan sistem dalam mengatasi kendala pengelolaan sampah yang muncul. Menurut (Tika, 2017) kemampuan masing-masing sistem dalam mengatasi kendala yang muncul dalam pengelolaan sampah kota. Sistem se-desentralisasi merupakan sistem yang terbaik untuk Indonesia, sistem ini bertujuan mengurangi arus sampah ke TPA dengan membagi-bagi pengolahan sampah tersebut di beberapa titik yaitu sebagai berikut :

1. Pengolahan langsung di sumber sampah, dua hal yang perlu dilakukan oleh produsen sampah. Pertama, memisahkan sampah organik dan anorganik, sampah anorganik sebaiknya ditempatkan di ember, sedangkan sampah organik dibakar dengan sampah yang mudah dijangkau oleh truk sampah. Hal yang kedua yaitu membakar sampah organik setiap hari minimal sekitar 10% dari total volume sampah yang ada hari itu.
2. Pengolahan sampah di TPS, lokasi TPS bila mungkin berada di dalam lingkungan lokasi sumber sampah.
3. Pengolahan sampah di TPA, pengolahan sampah di TPA harus memenuhi prasyarat sebagai berikut :
 - a. Memanfaatkan lahan TPA yang terbatas dengan efektif.
 - b. Memilih teknologi yang mudah, murah dan aman terhadap lingkungan.
 - c. Memilih teknologi yang memberikan produk yang bisa dijual.
 - d. Produk harus dapat terjual habis dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi Masyarakat.

Penggunaan teknologi yang maju wajib dilakukan suatu kajian aspek lingkungan termasuk proyek pengolahan sampah, meskipun tujuan pengolahan sampah adalah untuk kebersihan lingkungan. Namun, bukan tidak mungkin dalam proses pengolahannya juga akan memberikan dampak negatif pada lingkungan sekitar pengolahan.

C. Pendapatan

1. Teori pendapatan

Dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian. Penghasilan (*income*) baik meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalty dan sewa (Mankiw, 2005)

Menurut (Sadr, 2008), pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima dari pekerjaan yang baik dan halal. Ash Sadr menyatakan bahwa menurut struktur atas legislasi Islam pendapatan yang berhak diterima dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah ujah (kompensasi, imbal jasa, dan upah). Sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Sisi doctrinal (*normative*) teori Islam menjelaskan bahwa pendapatan (*al-kasab*) didasarkan pada kerja yang dicurahkan dalam aktivitas produksi. Kerja yang tercurah merupakan satu-satunya justifikasi untuk menerima pendapatan.

Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan, dan beragam kebutuhan lainnya. Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (*nishab*) adalah hal yang paling mendasari distribusi retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh atas kegiatan-kegiatan perusahaan dalam satu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas kegiatan perusahaan. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen.(Siregar, 2018)

2. Jenis-jenis Pendapatan

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari (Rosyidi, 2009), pendapatan Masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Pendapatan Permanen (*Permanent Income*)

Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya pendapatan dari hasil panen padi atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

- a) Gaji dan upah Imbalan yang diperoleh seseorang setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Sedangkan dalam islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang member pekerjaan kepada seseorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.
- b) Pendapatan dari usaha sendiri Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- c) Pendapatan dari usaha lain Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan

sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun dan lain-lain.

b. Pendapatan Sementara

Pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Yang termasuk dalam kategori pendapatan sementara adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis. Menurut teori konsumsi Jhon Maynard Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposable saat ini (*current disposable income*). Menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan otonomis (*autonomus consumption*). Jika pendapatan disposable meningkat, maka konsumsi juga meningkat, hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposable.

Pendapatan lain yang dikemukakan Keynes dalam fungsi konsumsinya adalah pendapatan yang terjadi (*current income*) yaitu bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya, dan bukan pula pendapatan yang diperkirakan terjadi dimasa yang akan datang (yang diharapkan). Selain itu terdapat pula pendapatan absolute. (Muhammad, 2015)

3. Sumber Pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan Masyarakat atau rumah tanggayakni (1) dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja; (2) dari hak milik seperti modal dan tanah; (3) dari pemerintah. Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan (berbahaya, mengasyikkan, glamor, sulit, dan

sebagainya). Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumah tangga yang bekerja. Adapun jumlah property yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tapi tidak secara eksklusif ditujukan pada Masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan itu merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan di dalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi diberbagai pasar (pasar output, pasar tenaga kerja, dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relative mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu, mobil yang lebih indah, pesiar lebih sering ke berbagai tempat, dan sebagainya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Menurut Bintari, Suprihatin, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

- a) Kesempatan kerja yang tersedia, dengan semakin tinggi atau semakin besar kesempatan kerja yang tersedia berarti banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b) Kecakapan dan keahlian kerja, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi maka akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang akhirnya berpengaruh pada penghasilan. Kekayaan yang dimiliki, jumlah kekayaan yang dimiliki seseorang juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh. Semakin

banyak kekayaan yang dimiliki berarti semakin besar peluang untuk mempengaruhi penghasilan.

- c) Keuletan kerja, pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan dan keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Apabila suatu saat mengalami sebuah kegagalan, maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti kearah kesuksesan dan keberhasilan.
- d) Banyak sedikitnya modal yang digunakan, suatu usaha yang besar akan mendapat peluang yang besar pula terhadap penghasilan yang akan diperoleh.

5. Unsur-Unsur Pendapatan

Ada tiga unsur dalam pendapatan yaitu sebagai berikut:

- a) Penjualan hasil produksi barang dan jasa merupakan unsur pendapatan pokok perusahaan.
- b) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain dapat menjadi unsur pendapatan lain-lain bagi perusahaan jenis lain. Misalnya, pendapatan sewa untuk perusahaan penyewa ruangan perkantoran menjadi unsur utama pendapatan sedangkan ruangan yang tidak terpakai di perusahaan jasa yang disewa oleh perusahaan lain maka pendapatan tersebut merupakan pendapatan lain-lain.
- c) Penjualan aktiva di luar barang dagang merupakan unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan misalnya jasa penjualan gedung kantor, kensaraan bermotor, dan lain sebagainya. (Siregar, 2018)

D. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)

Kelompok Swadaya Masyarakat adalah kumpulan orang yang menyatukan diri secara sukarela dalam Kelompok dikarenakan adanya ikatan pemersatu, yaitu adanya visi, kepentingan dan kebutuhan yang sama, sehingga Kelompok tersebut memiliki kesamaan tujuan yang ingin

dicapai bersama. Kelompok Swadaya Masyarakat di katakan ideal apabila memiliki visi dan misi yang akan di capai, memiliki struktur organisasi, memiliki aturan Kelompok berupa adanya pertemuan rutin dan memiliki rencana kegiatan. (Direktorat Jendral Cipta Karya-Kementrian Pekerjaan Umum, 2014)

Kelompok-Kelompok yang tumbuh di Masyarakat dikarenakan faktor kebutuhan tersebut, sering disebut dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yaitu kumpulan orang yang menghimpun diri secara sukarela dalam Kelompok dikarenakan adanya ikatan pemersatu yaitu adanya visi, kepentingan dan kebutuhan yang sama sehingga dalam Kelompok tersebut memiliki kesamaan tujuan yang ingin dicapai bersama. Dalam penanggulangan kemiskinan, visi yang menjadi ikatan pemersatu KSM berorientasi pada penanggulangan kemiskinan sehingga harus dipastikan warga kurang mampu terdaftar dan terlibat dalam kegiatan Kelompok dan merupakan penerima manfaat primer sebagai Kelompok sasaran dari program yang di kembangkan. (Firmansyah, 2019)

Aspek potensi KSM merupakan salah satu aspek yang memiliki signifikansi terhadap komitmen personal dalam menjalankan kegiatannya di KSM. Kata kunci dalam aspek ini adalah adanya harapan kalau-kalau KSM ini memang ternyata dapat menghasilkan manfaat finansial bagi anggotanya. Selama ini, KSM hampir tidak memiliki sisa dana operasional yang dapat dimanfaatkan untuk keuntungan. Oleh karena itu, jika kegiatan KSM ini dapat berjalan baik, maka komitmen personal pun akan ikut terkontrol naik. (Kusmulyono & Ahmad, 2020)

Peran Kelompok Swadaya Masyarakat Masyarakat dapat mengambil manfaat dari kegiatan berkelompok. Oleh karena itu, keberadaan Kelompok Swadaya Masyarakat bisa memenuhi kebutuhan materiil maupun psikologis warga Masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut maka Kelompok Swadaya Masyarakat dapat berperan seperti berikut ini:

- a. Sebagai sarana pendorong dalam proses perubahan sosial.
- b. Sebagai wadah pembahasan dan penyelesaian masalah.

- c. Sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi.
- d. Sebagai wahana untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan. Indikator yang disepakati untuk mengidentifikasi kemiskinan adalah berdasarkan pekerjaan, pendapatan keluarga perbulan dan pendidikan. (Berry, 2009)

E. Landasan Teologis

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, pengertian sampah berarti suatu benda yang berwujud, yaitu sesuatu yang menjadi sisa setelah dipakai. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa sampah diartikan sebagai benda-benda yang pernah dipakai (sisa), namun kegunaannya yang tidak sama seperti dengan benda yang baru.

Barang atau sampah yang masih dapat di dimanfaatkan merupakan sesuatu yang dapat digunakan maupun yang dapat diambil manfaatnya, sesuatu yang bisa dipindah tangankan dari satu kepemilikan kepada kepemilikan yang lain. Barang atau orang biasa menyebutnya dengan istilah benda, sudah diketahui sejak zaman Nabi Adam A.S dan Siti Hawa dikarenakan Allah telah memerintahkan kepada Nabi Adam untuk menyampaikan perihal nama benda tersebut kepada malaikat, sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 33:

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ

غَيْبِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ٣٣

Artinya : Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam, beri tahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-nama itu, Dia berfirman, “Bukankah telah Kukatakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang selalu kamu sembunyikan?”

Menuru (Jafri, 2008) diartikan bahwa harta yaitu nama bagi selain manusia yang telah ditetapkan yang memiliki tujuan untuk kemaslahatan

manusia, yang dapat dilakukan *tasharruf* (pengelolaan) dan dapat dipelihara pada suatu tempat dengan jalan biasa.

Sampah masuk dalam Kelompok harta *qimmi* dan *mutaqawwim*, sebab disamping itu harta tersebut memiliki nilai historis atau langka dan dapat dimanfaatkan (dipakai kembali), baik itu diberikan kepada orang yang membutuhkan maupun dijual kembali untuk mendapatkan penghasilan. Dalam pandangan ekonomi islam mengenai harta merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dengan berbagai macam cara melalui pemanfaatan material yang memiliki nilai-nilai tertentu. Menurut M. Quraish Shihab bahwa harta benda yang sudah dianugerahkan Tuhan kepada manusia itu sebagai cobaan kepada mereka, disamping itu apakah mereka melakukan fungsi sosial dari harta tersebut atau tidak

Menurut Syafi'i Antonio bahwa harta dan kegiatan ekonomi dalam Islam memiliki pandangan yang jelas, yaitu sebagai berikut:

1. Semua yang ada di alam semesta ini adalah mutlak milik Allah SWT. Kepemilikan manusia bersifat relatif, hanya sebatas dalam melaksanakan amanah untuk mengelola dan memanfaatkan sesuai dengan yang ditentukan oleh-Nya.
2. Kepemilikan harta dapat dilakukan antara lain yaitu melalui pekerjaan atau mata pencaharian ataupun usaha yang halal sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh-Nya.
3. Harta sebagai bekal ibadah untuk kehidupan akhirat dan amanah bagi manusia.
4. Dilarang menempuh pekerjaan yang haram dalam usaha, seperti berjudi, mencuri, dan lain-lain.
5. Dilarang bekerja yang dapat melupakan kematian, serta dapat melupakan shalat dan zakat. (Jafri, 2008)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yaitu berlokasi di Tempat pembuangan sampah berbasis TPS3R. penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015)

Pada penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam)(Sugiyono, 2015)

Dengan hal ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan alasan karena penelitian kualitatif bertujuan untuk menentukan dan menggali data dari yang diamati oleh penulis pada saat melakukan observasi dan wawancara mendalam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Dinas Lingkungan Hidup dan Pusat Daur Ulang (PDU) Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka Kelurahan Bobosan, dimana lokasi tersebut adalah pusat berlangsungnya seluruh aktivitas pengelolaan sampah serta adanya data. Penelitian ini dilakukan mulai bulan April 2022-Juni 2022. PDU dengan yang pengelolaanya dilakukan oleh PDU Kamandaka Kelurahan Bobosan yang memiliki manajemen dan pengelolaan sampah yang terbaik di Kota Purwokerto.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah benda, hal atau orang tempat data variable yang dipermasalahkan (Suharmi,2000:200). Dalam hal ini subjek penelitian adalah responden yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Yaitu Dinas Lingkungan Hidup bidang pengelola persampahan, ketua dan pekerja Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka Kelurahan Bobosan .

Objek penelitian adalah variable yang akan diteliti oleh penulis, objek dari penelitian ini adalah berkaitan dengan manajemen pengelolaan sampah.

D. Sumber Data

Untuk menghasilkan data penelitian yang baik dan mendapat data yang akurat, maka penulis menggunakan :

1. Data Primer

Data Primer menurut (Sugiyono, 2016), adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan, yang terdiri atas: Data dengan nama Kelompok Swadaya Masyarakatnya sebagai pengelola, data pendapatan dan pengeluaran Kelompok Swadaya Masyarakat. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini informasi diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Bidang Pengelola Persampahan Kabupaten Banyumas yaitu bapak Imam Pamungkas dan ketua Kelompok Swadaya Masyarakat

2. Data Sekunder

Data skunder menurut wahyu Purhantara merupakan data atau onformasi yangdiperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik yang terdiri atas: struktur organisasi data

kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Dengan kata lain data sekunder diperoleh dari penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Purhantara,2010). Sumber data ini diperoleh dengan mengumpulkan data dari buku-buku, internet, surat kabar, jurnal, majalah dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Teknik observasi ilmiah menurut Muhi M. Rahmat merupakan kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informs yang sesuai dengan konteks penelitian (Rahmat, 2011). Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap dinamika Kelompok Swadaya Masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan denan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2002).

Penulis melakukan wawancara pra observasi kepada kasi pengelola persampahan Dinas Lingkungan Hidup bapak Imam Pamungkas dan observasi dengan ketua Kelompok Swadaya Masyarakat bapak Supartono dengan pekerja Kelompok Swadaya Masyarakat. Hal ini menjadi penting karena informasi penulis inginkan tidak semuanya dapat ditemukan melalui teknik observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah serangkaian dari catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen tersebut yaitu berupa tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015). Penelitian ini

penulis memperoleh data dari catatan dari Kelompok Swadaya Masyarakat.

F. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2015) analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, sedangkan analisis data itu sendiri adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, mejabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun keadaan pola, memilih nama yang penting, data apa yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Menurut Miles and Huberman (1984), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing*. (Sugiyono, 2016)

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data dapat diartikan merangkum dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif dan dapat dibantu dengan alat elektronik dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2015).

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau yang sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Mendisplaykan data, akan memudahkan pembaca untuk mengetahui dan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2015).

3. *Conclusion Drawing/ Verification/ kesimpulan*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015).

G. Uji Keabsahan

Dalam penelitian, setiap temuan harus di cek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat di buktikan keabsahannya. Untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai adalah triangulasi. Menurut Meleong (2004) dalam (Purhantara, 2010:102) triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data itu

Peneliti melakukan pengecekan dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Dengan tujuan memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengecekan dengan metode pengumpulan data diperoleh dari metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari berbagai sumber mulai dari dinas lingkungan Hidup sebagai pembimbing pengelolaan sampah, ketua Kelompok Swadaya Masyarakat, pekerja, kemudian observasi dan dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka Kelurahan Bobosan

1. Profil Kelompok Swadaya Masyarakat Kamadaka Sebagai Pengurus Pusat Daur Ulang Sampah Bobosan

Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka merupakan salah satu Organisasi di Purwokerto unit persampahan Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara yang bertugas penanggulangan persampahan khususnya sebagai pengelola sampah. Awal dari pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka hanya bertugas mengelola sampah khusus Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara yang dindalam pengelolaanya dilakukan pada PDU.

Sebelum dibentuknya Kelompok Swadaya Masyarakat, Masyarakat Kelurahan Bobosan membuang pada titik kumpul sampah dan masih bertumpu pada paradigma lama yaitu sampah di kumpulkan diangkut lalu di buang. Hadirnya Kelompok Swadaya Masyarakat maka paradigma pembuangan sampah di Kelurahan Bobosan berbeda karena adanya pengelolaa yang sesuai dengan *Standard Operating Procedure* Pemerintah.

Pada tanggal 28 Desember 2018 Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka di bentuk secara legal oleh Lurah Bobosan melalui surat keputusan lurah nomor: 660/28/2018 tentang pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat pengelola sampah/PDU “Kamandaka” Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara. Dengan tugas pengelola sampah yaitu: memberikan penyuluhan kepada warga Masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik dengan cara *reycycle, reuse, reduce* (3R), menghimbau kepada Masyarakat supaya memilah sampah oganik maupun anorganik sebelum dibuang ke tempat sampah atau diambil oleh pengumpul

sampah; melaksanakan pengelolaan sampah rumahtangga; memanfaatkan sampah rumahtangga untuk membuat pupuk organik dan mengelola sampah anorganik untuk dapat dimanfaatkan kembali (daur ulang); membuang sampah yang tidak dapat dimanfaatkan kembali (residu) ke tempat pembuangan Akhir; menetapkan besaran iuran kepada pelanggan untuk anggaran operasional (Surat keputusan Lurah , 2018).

Menindak lanjuti Surat keputusan yang telah diterbitkan oleh Lurah Bobosan pada tanggal 05 Januari 2019 diadakan Sosialisasi teknis penanganan sampah, sekaligus pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat Kelurahan Bobosan melalui musyawarah. Namun tidak semua berjalan sesuai dengan yang telah sosialisasikan. Banyak kendala pada awal perubahan pengelolaan sampah di Kelurahan Bobosan . Pada awal dilaksanakannya pengelolaan sampah yang mereka belum melaksanakan dengan baik dikarenakan masa transisi.

Dengan beriringsnya waktu berdirinya Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka di Kelurahan Bobosan maka masalah persampahan yang ada di Purwokerto khususnya di Kelurahan Bobosan dapat tertangani dengan baik sampai saat ini memiliki pelanggan dan penarik sampah per RT dimana Kelurahan Bobosan memiliki 4 RW dengan 44 Rt. Berdirinya Kelompok Swadaya Masyarakat membuka lapangan pekerjaan yang dikhususkan untuk warga Kelurahan Bobosan dan penarik sampah sehingga mampu meningkatkan pendapatan. Pada tahun 2021 Terdapat 15 pekerja pada Kelompok Swadaya Masyarakat Kamndaka 3 perempuan dan 12 laki-laki yang sebelumnya mereka hanya bekerja serabutan dan sekarang memiliki pekerjaan yang tetap dalam pengelolaan sampah di Kelompok Swadaya Masyarakat.

Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka Kelurahan Bobosan merupakan pengelola sampah di Purwokerto yang

melakukan pengelolaan sampah paling sempurna sesuai dengan *Standard Operating Procedure* yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi untuk energi, kompos, atau untuk bahan baku industri. Hasil dari pengelolaan sampah tersebut adalah pengangkutan sampah dari rumah tangga yang mendapatkan pendapatan dari iuran warga Bobosan, hasil pilah berupa rongsok, cacahan plastik RDF untuk bahan bakar semen pengganti briket, plastik kresek di jual ke pabrik plastic untuk pembuatan biji plastik, dan bubur sampah organik yang di jadikan sebagai pakan maggot dan dibudidayakan. Masing-masing hasil rentetan pengelolaan sampah tersebut memiliki nilai ekonomi yang menjadi pendapatan Kelompok Swadaya Masyarakat.

2. Visi dan Misi Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka

Visi Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka adalah:

“Terciptanya kualitas hidup yang bersih, sehat dan nyaman dilingkungan Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”

Adapun misi Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka sebagai berikut:

- a. Membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan kebersihan lingkungan.
- b. Meningkatkan pengendalian dan pengolahan sampah secara terpadu.
- c. Meningkatkan kegiatan usaha ekonomi produktif berbasis sampah
- d. Meningkatkan kerjasama secara keperdulan Masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Kelurahan Bobosan dan sekitarnya.

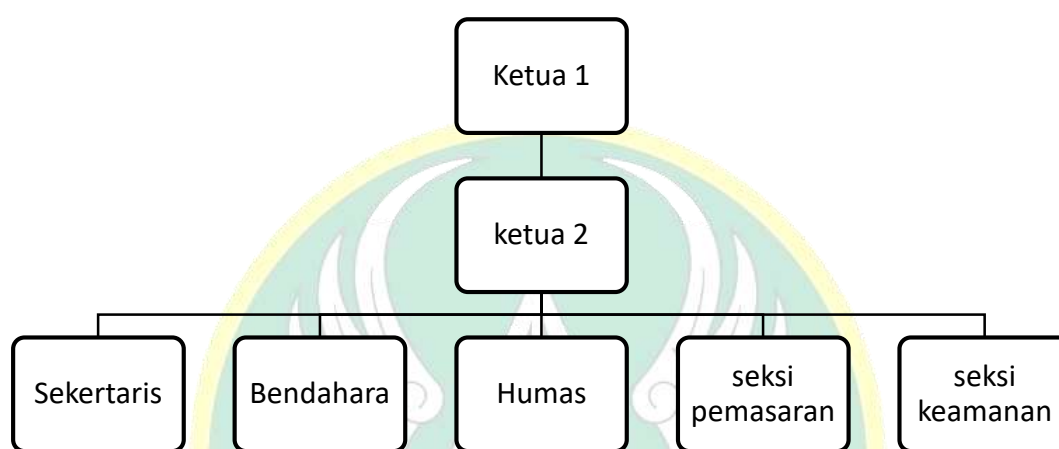
3. Struktur Organisasi Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka

Ketua 1	: Supartono
Ketua 2	: Sodri
Sekretaris	: Cipto Santoso
Bendahara	: Prasetyo Handoko

Humas : Sutoro
 Seksi Pemasaran : Ciptadi Agus Suranto
 Seksi Keamanan : Sudarso

Dari struktural tersebut dapat dipahami dengan melihat bagan dari koordinasi sebagai berikut :

Gambar 1.1 Bagan Koordinasi



Adapun dari bagan tersebut dapat dipahami bahwa Ketua 1 dan 2 bertanggung jawab atas lima divisi tersebut yaitu Sekertaris, Bendahara, Humas, Seksi Pemasaran, Seksi Keamanan. Berikut adalah tugas-tugas dari pengurus Kelompok Swadaya Masyarakat Bobosan:

- a. Ketua 1 dan 2 bertugas Sebagai pemimpin dan penanggung jawab KSM, Memimpin dan mengendalikan semua kegiatan, memberikan arahan dan masukan kepada pekerja, menyusun rencana kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga, memimpin diskusi pertemuan rutin untuk membahas perkembangan pelaksanaan pengelolaan sampah rumahtangga beserta kelebihan dan kekurangan, melakukakn kegiatan monitoring dan evaluasi program yang telah disusun.
- b. Humas, Melakukan pendataan pelanggan penarikan sampah, melakukan pengarahan kepada Masyarakat perihal pengelolaan

sampah pada rumahtangga, dan sebagai koordinasi pelaksanaan persampahan di dalam Kelompok Swadaya Masyarakat Tugas dari sekretaris adalah, mencatat dan mendokumentasikan hasil rapat atau kesepakatan organisasi mengurus surat keluar dan masuk yang di tujukan kepada organisasi, mencatat barang inventaris yang dimiliki.

- c. Tugas bendahara, mencatat jumlah sampah yang telah terkumpul dan terjual, membukukan dan mengelola keuangan organisasi serta memberikan laporan secara transparan untuk kepentingan organisasi sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.
- d. Tugas seksi pemasaran melakukan inovasi dan mencari informasi terkait penjualan hasil pengolahan sampah.
- e. Tugas seksi keamanan Meningkatkan kesadaran Masyarakat untuk menciptakan suatu kondisi yang aman dan tentram dalam hal persampahan.

Selain struktur organisasi juga terdapat daftar nama pekerja dan tugasnya sebagai berikut :

- 1) Sodri dan Bayu bertugas sebagai Operator sampah rumah sakit, pondok pesantren, pasar dan rumah sakit .
- 2) Sudir bertugas sebagai pengepres plastik dan rongsok Menggunakan mesin.
- 3) Darwi, Anton, Teguh, Rumi, Vino, Don, warim, Anton dan sutarto melakukan pemilahan sampah rumah tangga dengan mesin *convaiyor*.
- 4) Trisno dan Supri sebagai pencacah plastik RDF menggunakan mesin.

4. Lokasi Pengelolaan Sampah

Jl. Kamandaka, RT 04 RW 02 Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara.

B. Analisis Manajemen Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan

1. Penerapan Fungsi Manajemen pada Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka

Teori yang dikemukakan oleh James A.F Stoner pada (Handoko, 2020) bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 2020). Pada dasarnya manajemen dalam ajaran islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah juga Ijma' ulama banyak mengajarkan tentang kehidupan yang serba rapih, benar, tertib dan teratur. Dalam hal ini konsep manajemen islam merupakan langkah awal dalam memulai usaha.

Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka bertujuan untuk mengatasi masalah persampahan upaya terciptanya kebersihan pada Kelurahan Bobosan, membuka lapangan pekerjaan untuk Masyarakat yang di khususkan di Kelurahan Bobosan, menambah pendapatan ekonomi dalam aktivitas pengolahan sampah yang memiliki nilai ekonomi yang bertujuan meningkatkan pendapatan Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka, serta melakukan pengembangan dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Kelompok Swadaya Masyarakat mengenai Manajemen pengelolaan sampah upaya meningkatkan pendapatan pada Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yaitu menentukan tujuan dan strategi pengelolaan sampah serts penyusunan proseduredalam pengelolaan sampah. Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka dalam perencanaan pengelolaan sampah langkah awal adalah perumusan

visi misi dan program kerja, pembuatan kebijakan operasional dan pengembangan strategi serta inovasi pengelolaan sampah.

Perumusan visi misi yaitu bertujuan untuk arah kedepan pengelolaan sampah agar tercapainya sebuah tujuan yang telah di tetapkan. Selanjutnya pengurus membuat kebijakan operasional berupa rentetan pengelolaan sampah yaitu berupa pewadahan, pengumpulan sampah, pemindahan sampah dari rumah tangga ke PDU, pengangkutan sampah yang dilakukan oleh operator sampah, pengolahan sampah karena sampah apabila di oleh memiliki nilai ekonomi serta pembuangan akhir.

Kebijakan operasional yang merupakan aturan yang sudah di siapkan atau di rencanakan memudahkan Kelompok Swadaya Masyarakat dalam menjalankan tugas antar pekerja pengelola sampah yaitu sesuai dengan *Standard Operating Procedure* Perencanaan yang dianjurkan tetera pada gambar 4.2 sebagai berikut:

Gambar 4.2
(Pengelolaan Sampah yang Ideal)



Sumber : Pengelola Persampahan DLH

Memanfaatkan sampah rumahtangga untuk membuat pupuk organik dan mengelola sampah anorganik untuk dapat dimanfaatkan kembali (daur ulang); membuang sampah yang tidak

dapat dimanfaatkan kembali(residu) ke tempat pembuangan akhir; dan penetapan besaran iuran kepada pelanggan untuk anggaran operasional setiap bulan.

Perencanaan terkait dengan bagaimana pengembangan strategi dan inovasi yang berupa pemanfaatan dan mengolah sampah organik maupun anorganik untuk dimanfaatkan kembali, sampah organik sisa makanan untuk usaha budidaya maggot dan pembuatan pupuk, serta mencari informasi terkait pendistribusian sampah anorganik yang sebenarnya memiliki nilai jual untuk di jual atau didaur ulang untuk tambahan pendapatan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Aktivitas-aktivitas yang ada dalam pengorganisasian pada Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka yaitu menentukan sumber daya, baik manusia maupun finansial. Dalam proses pengumpulan sampah, pengkoordinasian dalam pengumpulan sampah di Kelurahan Bobosan yang dilaksanakan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka yaitu dengan penentuan tatacara pengelolaan. Melakukan pembagian pekerja Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka yaitu pewadahan dan pengumpulan sampah yang dilakukan oleh Opertaor berasal dari sampah Rumah sakit, pasar dan pondok pesantren, selanjutnya pengolahan sampah dengan pengepresan plastic dan rongsok Menggunakan mesin, melakukan pemilahan sampah rumah tangga dengan mesin *convaiyor*, pencacah plastic RDF menggunakan mesin dan juga, budidaya maggot, dan yang terakhir pembuangan akhir yang di serahkan kepada pengangkut untuk pembuangan sampah yang sudah tidak dapat diolah atau dimanfaatkan.

“Pengorganisasian atau pencarian sumber daya untuk pengelolaan sampah harus teliti mba agar mereka melakukan pengelolaan dengan baik tidak hanya mau mau saja tetaapi juga harus berkomitmen sehingga sekarang terbukti mereka masih bertahan sampai dengan sekarang “ (Supartono, ketua KSM, 11 Mei 2022)

3. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan merupakan pengimplementasian suatu proses kepemimpinan, pembimbingan, pelatihan dan memberikan motivasi kepada pekerja supaya dapat bekerja dengan efektif serta efisien dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengarahan dalam pengelolaan sampah oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka yaitu dengan memberikan penempatan/penugasan dalam program pengelolaan sampah di Kelurahan Bobosan yang telah direncanakan, memberikan pelatihan dan pengembangan yang diberikan berupa mendatangkan ahli atau pengepul dari pengelolaan sampah dalam pengolahan sampah organik untuk budidaya maggot, sedangkan dalam program pengelolaan sampah yang lain dengan melaksanakan koordinasi rutin maupun insidental.

“Saya selalu memberikan motivasi kepada pekerja KSM mba memberikan arahan bahkan pada awal saya kedatangan pengepul maggot untuk memberikan pelatihan kepada pekerja agar mengerti dan paham lalu saya juga selalu mengadakan koordinasi rutin untuk *sharing* tentang pengelolaan sampah ini baik secara berkala maupun insidental” Supartono, ketua KSM, 11 Mei 2022)

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dalam manajemen pengelolaan sampah Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka adalah pemantauan dalam pengelolaan sampah, mengevaluasi keberhasilan dalam proses mencapai tujuan dan target, dan memberi alternatif solusi atas masalah yang terjadi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Pemantauan dalam pengelolaan sampah yaitu dengan melihat bagaimana kinerja pekerja pengelola sampah yang berupa rentetan aktivitas pewadahan, penagangkutan, pemilahan, pengeolahan serta pembuangan akhir agar selalu terkontrol dan memastikan apakah sudah sesuai dengan rencana yang sudah di rancang. Tidak hanya pengawasan dalam hal kinerja tetapi dikakukan juga

pengawasan yang mengenai keberlangsungan pekerja dalam melakukan pekerjaan yaitu dengan pengawasan mesin agar tidak terjadi kecelakaan kerja dan kerusakan. Segala hasil berupa pengolahan, pereduksian, pendapatan, pengeluaran selalu dievaluasi untuk kemajuan masa yang akan datang.

“Saya selalu mengecek mereka bekerja, karena saya datang lebih awal dan pulang paling terlambat dengan itu saya juga mengecek mesin sebelum digunakan agar tidak terjadi kecelakaann kerja dan juga kerusakan mesin. Saya juga selalu menanyakan apakah semua sampah sudah selesai semua terolah agar tidak ada yang tersisa” (Supartono, ketua KSM, 11 Mei 2022)

Namun dalam berjalanya fungsi-fungsi manajemen Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka mengalami kendala yaitu pengurus Kelompok Swadaya Masyarakat sendiri pada tahun 2021 mengundurkan diri. Sehingga terdapat kekosongan dalam struktur kepengurusan. Untuk saat ini pengurus yang aktif dalam kepengurusan hanya ketua 1 dan ketua 2. Sehingga kendala yang terjadi ada pada pengorganisasian yang tidak sempurna.

“Kalau pekerja di KSM ini *Alhamdulillah* mereka bekerja dengan baik ya mba sesuai dengan arahan saya. Namun, kami mengalami kekosongan pada kepengurusan. Saya merasa kewalahan karena yang aktif hanya saya dengan pak Sodri. Mungkin dalam dekat ini saya akan mencari pengganti mereka”(Supartono, ketua KSM , 10 Mei 2022)

2. Pengelolaan Sampah Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka

Pengelolaan sampah pada Pusat Daur Ulang Kamandaka sudah melaksanakan pengelolaan yang komprehensif karena dengan adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu dengan tahapan pewadahan sampah, Pengumpulan sampah, Pemindahan sampah, pengolahan sampah, pengangkutan sampah. Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka sudah menggunakan mesin dengan teknologi sehingga

dalam pengolahan sampah memiliki nilai ekonomi dengan hal tersebut, maka mampu meningkatkan pendapatan.

Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka melakukan pembagian pengolahan sampah tersebut di beberapa titik yaitu dengan Pengolahan langsung di sumber sampah, dan pengolahan sampah di PDU. Pengolahan sampah juga sudah memanfaatkan lahan dengan efektif serta penggunaan teknologi secara maksimal dan inovatif sehingga dapat menghasilkan produk yang dapat dijual.

Berikut ini merupakan mekanisme pelaksanaan manajemen sampah pada Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka:

a. Pewadahan sampah yang dilakukan oleh tukang sampah Kelurahan Bobosan khususnya yang berlangganan dengan Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka dalam hal pengelolaan. Dalam hal pewadahan menerapkan sistem *Tongsalinmas* (Tong sampah *online* Banyumas) yang dalam program ini dapat dirasakan nilai ekonominya oleh Masyarakat. Pelaksanaan tersebut di koordinasikan oleh ibu-ibu PKK per RT agar mendapatkan sampah organik. Sampah organik tersebut dibeli oleh pemerintah Rp. 400/kg dengan pembagian Rp. 100 untuk rumah tangga dan Rp. 300 untuk Kelompok Swadaya Masyarakat. Program ini dapat menambah pendapatan dan dapat mengatasi timbunan sampah. Namun, program tersebut saat ini sedang vakum dan akan diadakan kembali dengan persiapan dengan pencatatan anggota yang baik dan akan dilaksanakan kembali tahun 2023.

b. Pengumpulan dan Pemandahan sampah

Pengumpulan sampah ini diartikan penarikan sampah yang dilakukan oleh operator dan pengangkut sampah yang diambil pada rumah tangga yang berlangganan sampahnya setiap hari. Rumah tangga yang berlangganan pada Kelompok Swadaya Masyarakat akan dibebankan biaya iuran sebesar Rp. 12.500 setiap bulan untuk biaya pengolahan.

c. Pengolahan sampah

Pengolahan sampah yang dilakukan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka dilakukan setelah dilakukannya pengumpulan ada beberapa teknis dalam pengolahan yang memiliki proses cukup panjang karena pengolahan tersebut mampu menghasilkan nilai ekonomi yang sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi untuk Kelompok Swadaya Masyarakat berikut adalah hasil pengolahan sampah :

- 1) Melakukan pemilahan sampah menggunakan mesin *coveiyor* yang menghasilkan hasil pilah berupa rongsok, plastik dan residu. Pemilahan tersebut terdapat 2 proses yaitu menggunakan mesin dan manual. Pemilahan manual adalah pemilahan rongsok dan di kelompokkan jenisnya agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Rongsok atau hasil pilah tersebut di press dengan mesin lalu dijual pada pengepul yang dapat menghasilkan pendapatan Rp. 2.000.000/ minggu.
- 2) Hasil pemilahan plastik kresek yang masing masing pengolahannya memiliki harga jual yang berbeda. konsep RDF (*Refuse Derived Fuel*) merupakan plastik sisa pemrosesan yang masih tercampur yang memiliki potensi energi dari sampah anorganik khususnya komponen plastik. Pengolahan sampah plastik tersebut akan dijadikan briket pengganti batu bara, di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah Pengolahan sampah yang dilakukan oleh PT Solusi Bangun Indonesia (SBI) atau eks PT Holcim Tbk. Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka mampu mengirim rata- rata 1 ton plastik RDF setiap harinya dengan harga plastik RDF Rp. 360/kg. Pengepresan Plastic utuh yang di distribusikan pada pabrik setiakawan di Jl. Veteran No.48, Pagedangan, Rejasari, Kec. Purwokerto Barat., Kabupaten Banyumas, untuk bahan biji plastik dengan harga Rp. 1.400/kg Dan Kelompok Swadaya Masyarakat mampu

memproduksi rata-rata 150 kg/ hari. Pencacahan plastik menggunakan mesin yang di jual pada BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) untuk pembangunan jalan yaitu dijadikan sebagai campuran aspal. Kerena dengan penambahan cacahan plastik dapat meningkatkan ketahanan retaknya aspal. Cacahan plastic yang di dihasilkan memiliki nilai jual Rp. 8000/kg. Namun pengolahan plastic tersebut tidak dapat dipastikan pendapatanya karena setiap hari memiliki capaian/ hasil sampah yang berfariatif.

- 3) Sisa makanan di gunakan untuk mengurangi buangan residu namun, budidaya maggot atau belatung merupakan larva dari jenis lalat *Black Soldier Fly* (BSF) maggot ini dijadikan sebagai pakan ternak tingginya kandungan nutrisi maggot, menjadikan serangga ini potensial sebagai pakan alternatif untuk ternak. Maggot merupakan sumber protein yang menjanjikan untuk pakan unggas, diimpor, dijadikan keripik. Maggot laku terjual seharga Rp.5000/kg dan modal dari budidaya magot ini hanya membutuhkan sisa makanan dan telur bibit maggot seharga Rp 25.000/ons dapat menghasilkan 200 kg dalam jangka waktu 20 hari siap untuk dipanen. Dari modal Rp 25.000 dapat menghasilkan pendapatan Rp. 1.000.000/ 20 hari. Maggot yang siap dipanen langsung di ambil oleh pengepul karena banyak sekali permintaan dari Masyarakat.

d. Pembuangan Akhir

Pembuangan akhir adalah pembuangan residu atau sampah yang sudah tidak dapat digunakan kembali dan sudah tidak dapat di olah kembali. Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka dalam 1 hari rata-rata membuang residu sebanyak 3 dum truk/hari pada tempat pembuangan akhir. Pembuangan akhir ini mengeluarkan biaya yaitu Rp. 300.000/*dum truck* sehingga, pengeluaran

pembuangan residu perhari yaitu Rp. 900.000. permasalahan pengeluaran biaya pembuangan residu sudah masuk dalam rencana agar adanya penyusutan pengeluaran pembuangan residu pada tahun 2023.

Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka hampir rentetanya di laksanakan dengan baik dan menghasilkan pendapatan yaitu berupa jasa dan penjualan. Namun, dalam pengolahan masih ada kekurangan yaitu sampah organik yang dijadikan pupuk yang tertera dalam perencanaan. Pengolahan pupuk dari sampah organik di lakukan secara alamiah tanpa ada pengolahan. Karena pembuatan pupuk organik membutuhkan waktu dan pengolahan yang cukup lama serta harga jual yang terlalu rendah. Sehingga pupuk organik hanya di produksi secara alamiah dan tidak di perjual belikan.

“Memang kami tidak produksi pupuk secara benar mba. Hanya dibiarkan saja secara alami. Karena banyak memakan waktu dan harus menambah pekerja selain itu harga jualnya juga rendah.” (Supartono 10 Mei 2022)

3. Pendapatan Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka

Dalam pelaksanaan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka Kelurahan Bobosan memiliki sebuah pendapatan. Menurut kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian.

Dalam aktivitas pengelolaan sampah terdapat 3 pihak yang memiliki pendapatan yaitu penarik sampah, Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka dan pekerja sebagai pengelola sampah. Peran Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka dapat mengambil manfaat dari kegiatan berkelompok. Dengan hal tersebut, keberadaan

Kelompok Swadaya Masyarakat dapat memenuhi kebutuhan materill kepada pekerja yang di khususkan warga Kelurahan Bobosan . Selain itu, Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka menjadi sarana pendorong dalam proses perubahan sosial dimana, pekerja pada Kelompok Swadaya Masyarakat rata- rata orang yang belum memiliki pekerjaan, gelandangan, pengamen, dan pemulung.

Menurut teori, pendapatan Kelompok Swadaya Masyarakat masuk dalam kriteria penjualan hasil produksi barang dan jasa yang merupakan unsur pendapatan pokok perusahaan. Pendapatan jasa tersebut dikarenakan Kelompok Swadaya Masyarakat melakukan pengolahan sampah dan sebagai tempat pembuangan sampah dan Proses pengelolaan sampah yang memiliki hasil pilah dan pengolahan yang memiliki nilai ekonomis sehingga dapat menjadi tambahan pendapatan Kelompok Swadaya Masyarakat. Sedangkan pekerja pada pengelolaan sampah adalah kriteria pendapatan permanen yang di terima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Pekerja juga masuk dalam golongan gaji dan upah imbalan dalam waktu satu bulan. Berikut adalah data pendapatan, pada Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka dalam satu semester selama 3 tahun

Tabel 4.1
(Pendapatan KSM Kamadaka per 6 bulan)

No	Pendapatan	
	Bulan/tahun	Jumlah
1.	Juli-Desember/2019	Rp. 10.357.000
2.	Januari-Juni/2020	Rp. 30.740.000
3.	Juli-Desember/2020	Rp. 46.460.000
4.	Januari-Juni/2021	Rp87.900.000
5.	Juli-Desember/2021	Rp. 145.038.000
6.	Januari-Juni/2022	Rp. 222.307.000

Sumber : Ketua KSM Kamandaka

Berdasarkan data tabel 4.1 pendapatan Kelompok Swadaya Masyarakat adalah dari iuran pengelolaan sampah rumahtangga, pasar, rumah sakit serta dari pengolahan sampah yang memiliki nilai ekonomi. Pendapatan Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka setiap satu semester selalu mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena peralihan bentuk dari pengelolaan sampah. Pada bulan juli-desember tahun 2019 Kelompok Swadaya Masyarakat belum melakukan pengelolaan melainkan masih bertumpu pada kumpul angkut buang sehingga pendapatan masih rendah.

“Pada tahun 2019-2020 awal kami belum melakukan pengolahan mba melainkan masih kumpul, angkut, sehingga kami hanya mendapatkan pendapatan dari iuran warga dan jual rongsok. Pendapatan tersebut juga habis untuk biaya pembuangan akhir. Kami masih carut marut ” (Supartono, ketua KSM, 10 Mei 2022)

Pengelolaan pada periode Juli-Desember tahun 2020 Kelompok Swadaya Masyarakat masih melakukan pengelolaan dengan cara manual namun, pelanggan sudah mulai bertambah dari pondok pesantren. Fenomena tersebut, pendapatan Kelompok Swadaya Masyarakat meningkat dan mulai melakukan pengolahan menggunakan mesin serta menambah pekerja. Pada tahun 2021 Kelompok Swadaya Masyarakat sudah mulai melakukan pengelolaan sampah sesuai dengan *Standard Operating Procedure* pemerintah. Penambahan pelanggan dalam penarikan sampah tersebut tentunya menambah volume sampah sehingga, Kelompok Swadaya Masyarakat melakukan sebuah inovasi, menambah pekerja serta melakukan pengolahan sampah untuk menambah pendapatan.

“Tahun 2020 Akhir-2022 lancar mba. Kita memiliki tambahan pelanggan dari pondok pesantren, rumah sakit, pasar karena kerja kita cukup baik dan kami pikir kami mampu. Dan ini *Alhamdulillah* kami dikirim alat dari pemerintah yaitu mesin “gibrig” karna bapak Bupati melihat kinerja kita bagus. Menurut saya itu hasil dari perencanaan sehingga sekarang dapat berkembang cukup pesat pendapatan juga naik meskipun tidak seberapa. Harapan saya mulai bulan besok pengeluaran

untuk pembuangan residu berkurang”. (Supartono, ketua KSM, 10 Mei 2022)

Disamping adanya pendapatan melakukan sebuah usaha dalam pengelolaan sampah adanya pengeluaran. Berikut adalah data pengeluaran Kelompok Swadaya Masyarakat:

Tabel 4.2
(pengeluaran Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka per 6 bulan)

No	Pengeluaran	
	Bulan/tahun	Jumlah
1.	Juli-Desember/2019	Rp. 10.357.000
2.	Januari-Juni/2020	Rp. 29.071.000
3.	Juli-Desember/2020	Rp. 41.811.000
4.	Januari-Juni/2021	Rp. 82.471.000
5.	Juli-Desember/2021	Rp. 143.174.000
6.	Januari-Juni/2022	Rp. 210.087.000

Sumber : Ketua KSM Kamandaka

Bersasarkan table 4.2 pengeluaran Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka seperti halnya juga meningkat karena setiap tahun adanya penambahan pekerja, naiknya gaji pekerja, konsumsi, biaya operasinal, biaya bahan bakar minyak, listrik dan biaya pembuangan residu. Semakin banyaknya sampah yang di kelola juga adanya penambahan pengeluaran dari Kelompok Swadaya Masyarakat namun, dengan pengeluaran yang terus meningkat antara pengeluaran dan pendapatan *balance* bahkan lebih untuk di jadikan saldo Kelompok Swadaya Masyarakat. Dilihat dari pendapatan dan pengeluaran maka pendapatan bersih pada Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka berdasarkan table 4.1 dan 4.2, saldo dari bulan juli 2019 sampai juni tahun 2022 yaitu selama 3 tahun yaitu Rp. Rp. 23.355.000 dengan rata rata laba pendapatan pertahun yaitu Rp. 3.892.500 dan rata-rata laba perbulan selama 3 tahun yaitu Rp.

108.125. Saldo tersebut dimasukan dalam rekening Kelompok Swadaya Masyarakat rencana untuk pembangunan serta pengembangan dalam pengelolaan sampah.

Selain pendapatan dari Kelompok Swadaya Masyarakat pekerja juga memiliki pendapatan yang berasal dari gaji berikut daftar pendapatan gaji pekerja :

Tabel 4.3
Daftar Gaji Pekerja

No	Nama Karyawan	Gaji 1 Bulan
1.	Sodri	Rp. 1.400.000
2.	Bayu	Rp. 1.400.000
3.	Sudir	Rp. 1.400.000
4.	Darwi	Rp. 1.400.000
5.	Anton	Rp. 1.400.000
6.	Teguh	Rp. 1.400.000
7.	Rumi	Rp. 1.200.000
8.	Vino	Rp. 1.400.000
9.	Doni	Rp. 1.400.000
10.	Warim	Rp. 1.400.000
11.	Sutarto	Rp. 1.400.000
12.	Anton	Rp. 1.400.000
13.	Suwarti	Rp. 1.200.000
14.	Trisno	Rp. 1.400.000
15.	Supri	Rp. 1.400.000

Sumber : Ketua KSM Kamandaka

Pekerja mulai bekerja pukul 08.00-15.00 memiliki pendapatan berupa gaji Rp. 1.200.000- Rp.1.400.000 belum termasuk lembur. Tambahan pendapatan dari lembur yaitu Rp.10.000/jam. Menurut hasil wawancara dengan pekerja dampak dari adanya Kelompok Swadaya Masyarakat dan pengelolaan sampah di Bobosan sangat mempengaruhi pendapatan pekerja dan perubahan sosial.

“Saya merasa sangat terbantu mba dengan adanya Kelompok Swadaya Masyarakat dalam pengelolaan sampah ini karena, dulu saya hanya pemulung dengan istri saya yang mengais rongsok dari pagi sampe malam. Pada masa itu saya merasa sulit dalam ekonomi, istri saya hamil hingga melahirkan 40 hari, anak saya yang masih bayi ikut kami mengais sampah dan ditaruh kardus. Sekarang *Alhamdulillah* pekerjaan saya jelas, saya berkecukupan.”(Sutarto, pekerja, 11 Mei 2022).

“Dengan adanya Kelompok Swadaya Masyarakat ini saya merasa terbuka pikiranya, dulu saya gelandangan putus sekolah tidak ada arah. Sekarang sudah jelas pekerjaan saya meskipun jadi tukang kelola sampah tapi saya sekarang sudah bisa beli motor meskipun mengangsur”. (Vino, pekerja, 11 Mei 2022)

Berdasarkan ketiga sub-bab penjelasan mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen pengelolaan sampah yang berupa pewadahan, pengumpulan, pengolahan dan pembuangan akhir dimana aktivitas tersebut menghasilkan macam-macam produk hasil pengolahan sampah, terasa manfaatnya serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi, sehingga dapat menambah pendapatan Kelompok Swadaya Masyarakat serta dapat membantu perekonomian pekerja, serta memberi peluang pekerjaan bagi Masyarakat yang membutuhkan.

Kelompok Swadaya Masyarakat yang berfungsi Sebagai sarana pendorong dalam proses perubahan social, Sebagai wadah pembahasan dan penyelesaian masalah, Sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi, Sebagai wahana untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan (Berry, 2009). Hal ini dapat diartikan diartikan bahwa manusia yang telah ditetapkan yang memiliki tujuan untuk kemaslahatan manusia, yang dapat dilakukan *tasharruf* (pengelolaan) dan dapat dipelihara pada suatu tempat.

Pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka melaksanakan manajemen pengelolaan sampah sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh James A.F Stoner (Handoko, 2020) bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan

usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar tercapai sebuah tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dimana, tujuan dari Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka memiliki pandangan yang terus meningkat setiap semesternya dan terselesaikanya masalah persampahan di Kota Purwokerto yang di khususkna di Kelurahan Bobosan .



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai manajemen pengelolaan sampah adalah kegiatan Pengelolaan Sampah yang berupa penerapan fungsi-fungsi manajemen pada rentetan pewadahan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir di Kelurahan Bobosan telah berhasil dilaksanakan dengan baik meskipun ada kekosongan pada kepengurusannya. Kelompok Swadaya Masyarakat yang berfungsi sebagai sarana pendorong dalam proses perubahan sosial, sebagai wadah pembahasan dan penyelesaian masalah, sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi, sebagai wahana untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan. Pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka melaksanakan manajemen pengelolaan sampah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh James A.F Stoner bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar tercapai sebuah tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dimana tujuan dari Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka memiliki pandangan yang terus meningkat setiap semesternya dan terselesaikannya masalah persampahan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka sebagai bagian akhir tulisan ini, penulis memberikan beberapa saran, diantaranya :

1. Bagi Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka
 - a. Kelompok Swadaya Masyarakat sebaiknya prioritas untuk pekerja tempat di khususkan untuk istirahat pekerja untuk makan dan sholat agar tidak selalu berdampingan dengan sampah.
 - b. Sebaiknya ketua Kelompok Swadaya Masyarakat melakukan pembentukan kepengurusan ulang.
 - c. Mendaftarakan pekerja kepada BPJS ketenagakerjaan karena pekerja berhubungan dengan barang yang berbahaya, kotor dan rentan penyakit
 - d. Melakukan perkembangan pengolahan sampah seperti bank sampah agar Masyarakat sekitar juga terdampak dan semakin meningkatkan pendapatan
2. Bagi Pemerintah
 - a. Pemerintah sebaiknya memberikan apresiasi kepada Kelompok Swadaya Masyarakat yaitu meningkatkan ketetapan harga jual seperti cacahan plastic sebagai hasl dari pengolahan sampah.
 - b. Meningkatkan harga sampah organik pada program tongsalinmas agar Masyarakat juga semangat dalam melakukan pemilahan.

Daftar Pustaka

- Aini, Nur. 2020. *Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pasuruan*.
- Aminah, N. Z., & Muliawati, A. (2021). *pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan. Pembangunan Wilayah*.
- Aziz, j. A., Dahlan, A., Attabik, S. I., & Hilyatin, D. I. (2021). *Materi Ujian Komprehensif*. Purwokerto: Unit Bisnis Laboratorium IAIN Purwokerto.
- Berry, Bavid. (2009). *Pokok-pokok pikiran Dalam sosiologi*. Jakarta : Cv Raja Wali
- Daftar Nama hanggar TPST3R Di Kabupaten Banyumas, 2020.
- Dobiki, J. (2018). *Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan di Pulau Kumo dan Pulau Kakara di Kabupaten Halmahera Utara*. Jurnal Spasial volume 5 No, 2, 2020.
- Fauzi, M. (2021). *Implementasi Fungsi Manajemen dalam Optimalisasi Pendapatan Pada CV Kamuniang Siayo Kaisak Kotosani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok*. 63.
- Folino, D., 2012. *Manajemen Karyawan, Memimpin Karyawan Dengan sukses*,
- Handoko, T. H. (2020). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Harahap, s. (2017). *Implementasi Manajemen Syariah. vol.2, No. 1*, 211-234.
- Harahap, T., 2017. *Manajemen Pengolahan Sampah Terpadu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: J. Ilmu Adm. Negara.
- Hendrikson, E. S. (2007). *Pendekatan Pendapatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hoesada, J. (2013). *Taksonomi ilmu manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ibrahim, M., 2017. *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Terhadap Pendapatan Nelayan Ikan Di Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang*.
- Icheom, Y., 2013. *Manajemen Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat (Studi Pada Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang dan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu di Desa Mulyoagung Kabupaten Malang)*.
- Indartik, I., 2018. *Household Waste Management In Bandung City: Added Value And 24 Economic Potential*. Jakrata: J. Penelit. Sos. Dan Ekon. Kehutan.

- Irvani, R., Kasmi, Setyorini, E., & Muslihudin. (2018). Perencanaan Aplikasi E-Commerce Berbasis Android pada Kelompok Swadaya Masyarakat Desa Margakarya Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*.
- Juli, G., & Andani. (2016). *Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dan Beban serta Pelaporan Keuangan pada PT Anugerah Artha Abadi Nusa Palembang*.
- Badan Pusat Statistic, *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Banyumas, 2020, 2021*
- Kadir, I., 2016. *Pengelolaan Sampah dalam Pandangan Islam*.
- Kusnandar, V.B., 2021. *Jumlah Penduduk Kabupaten Banyumas 1,78 Juta Jiwa pada 2020*.
- Mankiw, G. (2005). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mugiarti, 2020. *pengelolaan Sampah Di Kabupaten Banyumas*.
- Mundir, 2021. *Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Informasi Produk, Dan Pelayanan Bank Terhadap Intensi Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Kas Tulungagung)*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
- Nuha, P.P., *Pengetahuan Informasi Produk, Dan Pelayanan Bank Terhadap Intensi Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Kas Tulungagung)*. Tulungagung:
- Oryza. Handoko, T.H.H., 2020. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Pangestuti, R., 2020. *Daya Reduksi Sampah Di Bank Sampah Gemah Ripah Badegan Bantul Tahun 2019*. Politek. Sehat. Yogyakarta: Kementrian Kesehatan. Yogyakarta
- Priyatna, L. (2019). *Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Gunung Tugel, Desa Kedungrandu, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas*.
- RI, D. a. (2012). *At- Thayyib Al-Quran Transliterasi Per Kata dan terjemah Per Kata*. Cipta bagus Segara. Bekasi.
- Rosyidi, S. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi, pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Pt Raja Gravindo Persada.

- Sadr, M. B. (2008). *Buku Induk Ekonomi Islam*. Jakarta: Zahra.
- Sholikhah, N. (2019). *Pengelolaan Sampah berbasis Masyarakat Untuk Peningkatan Ekonomi (studi Kasus Pada Bank Sampah Harmoni Desa Pulosari Dusun Karangkidul)*.
- Sholikhah, N., 2019. *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Untuk Peningkatan Ekonomi (Studi Kasus Pada Bank Sampah Harmoni Desa Pulosari Dusun Karangkidul)*. :J. Educ. Econ.
- Silalahi, 2020. *Dasar-Dasar Manajemen dan Bisnis*.:Yayasan Kita Menulis.
- Siswanti, A., 2020. *Implementasi Perda Kabupaten Banyumas No. 6 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Perspektif Masalah*. IAIN Purwok.
- Sudaryono, S. (2017). *Pengantar Manajemen Teori dan Kasus*. CAPS (Center for Academic Publishing Servis).
- Sulasih, Manullang, S. O., Purba, B., Purba, M. P. B., Mistriani, N., Dewi, J. S. I. K., Hasdiana, Irdawati, & Rahmadana, M. F. (n.d.). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV, Bandung.
- Surat Keputusan Lurah Bobosan, 2018.
- Tika, H. M. (2017). *Manajemen Pengelolaan Lingkungan* . Jakarta : Bumi Aksara
- Widianto, A., 2019. *Mengolah Sampah Rumah Tangga, 1st ed. Universitas Jendral Soedirman*

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Kepala Bidang Persampahan Dinas Lingkungan Hidup

1. Berapa jumlah Kelompok Swadaya Masyarakat di Purwokerto ?
2. Manakah Kelompok Swadaya Masyarakat yang melakukan Pengelolaan sampah yang baik dan penerapan manajemen yang baik?
3. Mengapa Kelompok Swadaya Masyarakat tersebut Dikatakan baik? Apakah ada prestasi ?
4. Apakah ada *Standard Operating Procedure* Kelompok Swadaya Masyarakat dalam pengelolaan sampah?
5. Kelompok Swadaya Masyarakat pengelolaan sampah dapat mempengaruhi aspek apa saja ?

B. Untuk Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka

1. Bagaimana latar belakang pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat?
2. Bagaimana mekanisme pengelolaan sampah pada TPST Kamandaka?
3. Bagaimana perencanaan, Kepengurusan, penggerakan serta pengawasan mengenai pengelolaan sampah pada pengurus Kelompok Swadaya Masyarakat dan pekerja ?
4. Bagaimana pendapatan Kelompok Swadaya Masyarakat dalam pengelolaan sampah ?

C. Untuk Pekerja Pengelola Sampah Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka

1. Mengapa memutuskan untuk bekerja di Kelompok Swadaya Masyarakat untuk mengelola sampah?
2. Apakah Kelompok Swadaya Masyarakat memiliki pengaruh yang besar dalam hal pendapatan

HASIL WAWANCARA

Informan : Bapak Imam Pamungkas
Status : Kepala bidang pengelola persampahan
Lokasi :Dinas Lingkungan Hidup Kab Banyumas

1. Berapa jumlah Kelompok Swadaya Masyarakat di Purwokerto ?

Jawab: ada 21 Kelompok Swadaya Masyarakat yang aktif

2. Manakah Kelompok Swadaya Masyarakat yang melakukan Pengelolaan sampah yang baik dan penerapan manajemen yang baik?

Jawab: Pengelolaan sampah yang kompleks dan ada pengelolaan sampahnya dari mulai awal sampai akhir itu hanya ada pada Kelurahan Bobosan Kelompok Swadaya Masyarakat kamandaka

3. Mengapa Kelompok Swadaya Masyarakat tersebut Dikatakan baik? Apakah ada prestasi ?

Jawab: nah itu mba satu satu Kelompok Swadaya Masyarakat yang ada di purwokerto yang memiliki hasil cacahan plastic, budi daya maggot serta penjualan hasil olah yang banyak itu di Bobosan dan di Bobosan juga sering di tunjung oleh bapak bupati Banyumas untuk study banding di luar provinsi

4. Apakah ada *Standard Operating Procedure* Kelompok Swadaya Masyarakat dalam pengelolaan sampah?

Jawab: tentu ada mba kami selalu memantau dengan mengirim fasilitator per Kelompok Swadaya Masyarakat agar menjalankan pengelolaan sampahnya dengan baik dan tidak ada masalah dalam pengelolaan dan masalah masalah yang lain

5. Kelompok Swadaya Masyarakat pengelolaan sampah dapat mempengaruhi aspek apa saja ?

Jawab: wah kami dari dinas sangat terbantu dengan adanya Kelompok Swadaya Masyarakat mba tentunya yang sangat berpengaruh untuk kebersihan kota Purwokerto lebih sehat dan nyaman untuk di kunjungi

serta dapat meningkatkan kesehatan dan kenyamanan. Dan saya rasa dengan adanya Kelompok Swadaya Masyarakat maka ada tambahan pendapatan untuk Kelompok Swadaya Masyarakat serta penambahan pekerjaan sebagai pekerja.



HASIL WAWANCARA

Informan : Bp. Supartono
Status : Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat
Lokasi :PDU Kamandaka

1. Bagaimana latar belakang pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat?

Jawab: begini mba kita dibentuk oleh lurah dikarenakan adanya peraturan daerah Kabupaten Banyumas yang mewajibkan melakukan pengelolaan sampah dengan paradigm bar sehingga iuran mengumpulkan kami yang dimana saya adalah ketua LPMK dan terbentuklah Kelompok Swadaya Masyarakat kamandaka ini.

2. Bagaimana mekanisme pengelolaan sampah pada PDU Kamandaka?

Jawab: Mekanisme dari awal sebenarnya tempat ini hanyalah tempat untuk di timbunya sampah dari wartga Bobosan sehingga adanya perubahan kami juga cukup kesulitan untuk membarikan pemahaman keada warga terkait pembangunan PDU ini. Yang tadinya Cuma mbuang dan bayar ke tukang gerobag sekarang dirubah. Sehingga banyak sekali kendala di antaranya kami merasa kewalahan karena memang harus ada persiapan yang matang. Dengan seiring berjalannya waktu kami melakukan penggerakan agar semua dapat teratasi. Dimulai dari perekrutan pekerja yang kami ambil dari pemulung yang biasa mengais rongsok disini, merencanakan pengolahan dan melakukan inovasi agar sampah dapat terselesaikan. Mekanismeme ya yang pertama itu kami melakukan pengumpulan atau pewardahan dari rumah tangga atau dari instansi yaitu dari rumahsakit, pasar mina restu dan juga pondok pesantren. Setelah dilakukanya pewardahan sampah di curahkan dan di pilah menggunakan mesin *convaiyor* setelah itu pemilahan manual rongsok, lalu pengepresan, pencacahan dan bubur sampah dialokasikan untuk budidaya maggot.

3. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan mengenai pengelolaan sampah pada pengurus Kelompok Swadaya Masyarakat dan pekerja ?

Jawab: Perencanaan kami selalu ada perencanaan yaitu berupa pengembangan pengelolaan sampah, tapi kami juga memiliki, rencana untuk mereduksi sampah sampai habis. Lalu pengarahan saya selalu mengumpulkan dan memberikan arahan dalam hal pengelolaan sampah agar semua berjalan dengan baik. Nah ini pengawasan atau pengontrolan saya sering rewel mba saya selalu mengawasi mereka karena ini berhubungan dengan sampah dan tentunya banyak penyakit jadi saya sering mengingatkan agar menjaga kesehatan, menjaga kinerja dan juga menggunakan mesin saya sering mengontrol karena berbahaya apabila ada kerusakan mesin. Pengelolaan terhambat, mahalnya perbaikan dan juga takut ada kecelakaan kerja.

4. Bagaimana pendapatan Kelompok Swadaya Masyarakat dalam pengelolaan sampah ?

Jawab: Dilihat dari pendapatan pertahun selalu meningkat ya mba walaupun ngga banyak karena walaupun banyak pendapatan pengeluaran kami juga makin banyak.

HASIL WAWANCARA

Informan : Bp. Sutarto
Status : Pekerja pengelola sampah
Lokasi :PDU Kamandaka

1. Mengapa memutuskan untuk bekerja di Kelompok Swadaya Masyarakat untuk mengelola sampah?

Jawab: karena pilihan terakhir mba, saya menyadari saya tidak memiliki kemampuan selain menjadi tukang sampah. Saya kan tadinya pemulung dengan istri saya. Anak saya 3 dan istri saya waktu itu sedang hamil rasanya kok kalo dari subuh sampe malem ngais rongsok cape kasian juga istri saya. Bahkan waktu anak saya masi 2 minggu sudah di bawa buat cari rongsok *alhamdulillah* ada pembangunan PDU ini sehingga saya mendaftarkan diri. Sekarang saya dan istri saya bekerja bersama di sini membawa anak balita saya juga tidak masalah karena aman dan lebih jelas

2. Apakah Kelompok Swadaya Masyarakat memiliki pengaruh yang besar dalam hal pendapatan?

Jawab: Sangat berpengaruh mba pendapatan saya bertambah dan jelas setiap minggunya ada pendapatan. Saya bisa punya motor, beli HP kehidupan saya saya dengan istri saya dan anak saya juga sudah tercukupi *Alhamdulillah*.

Lampiran 2

Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-835624, Fax: 0281-836553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 745/Un.19/FEBI.J.E.S/PP.009/02/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Mangesthi Alfi Budayanti
NIM : 1817201069
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing : Sulasih, SE., M.Si.
Judul : Analisis Manajemen pada Pengelolaan Sampah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Kelompok Swadaya Masyarakat (Studi Kasus Pengelolaan Sampah di Purwokerto)

Pada tanggal 07/03/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 8 Maret 2022
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 4

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febl.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1226/Un.19/FEBLJES/PP.009/05/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Mangesthi Alfi Badayanti
NIM : 1817201069
Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 19/05/2022 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : **81 / A-**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal **20 Mei 2022**
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran5

Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Jendral Soedirman Nomor 543 Telp. (0281) 627966, 624521
Fax. (0281) 626521 - Ponselente 02116 e-mail : dpmptsp@banyumaskab.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070.1/231/OL/IV/2022

- I. Meriaca
1. Surat Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tanggal : 28 Maret 2022 ; nomor : 835/Un.19/PEB/JS/PP/009/03./2022 ; Perihal : Permohonan Izin PIsat Individual
 2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Kesbangpol Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/224/OL/IV/2022
- II. Merimbang : Bahwa Kebijakan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu diwaku pengembangannya.
- III. Memberikan Ijin Kepada
- Nama : **MANGESTHI ALFI BUDAYANTI**
Alamat : J Gerilya Gg.3 Kel. Tanjung RT 009 RW 001 Kec. Purwokerto Selatan Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah
Pekerjaan : Mahasiswa
Judul Penelitian : **Analisis Manajemen pengelolaan Sampah Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi (studi kasus Kelopak Swadaya Masyarakat)**
Bidang : Ekonomi
Lokasi Penelitian : DLH Kabupaten Banyumas
Lama Berlaku : 3 Bulan
Penanggungjawab : **Dewi Laila Hilyati, S.E., M.S.I.**
Pegawai : -
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melupakan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang.
 - c. Menasap segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
 - d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
 - e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappedalitbang Kabupaten Banyumas Up. Bidang Perencanaan, Pengendalian, Penelitian dan Pengembangan Bappedalitbang Kabupaten Banyumas.

Purwokerto, 06 April 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
a.n. BUPATI BANYUMAS
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN BANYUMAS
AMRIN MA'RUF S.Su.M.Si
NIP. 18726518 196201 1 006

TEMBELAH - Kepada Yth.

1. Bupati Banyumas (salah satu)
2. Kepala BAPPEDALITBANG Kabupaten Banyumas
3. Kepala KESBANGPOL Kabupaten Banyumas
4. Kepala DLH Kabupaten Banyumas
5. Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Anap (SPMPTSP Kabupaten Banyumas)


Dinas

Surat ini sah dimengerti dan akan dilaksanakan setelah mendapat persetujuan yang ditanda-tangi oleh

Lampiran 6

Surat Izin Penelitian Dinas Lingkungan Hidup


DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN BANYUMAS LEMBAR DISPOSISI SURAT

NOMOR AGENDA	853	TANGGAL TERIMA: 1 April 2022	JAM: 10-00
Surat dari	UIN Pwt a.n Mangesthi		
Tgl / No. Surat	30/3/2022	No. 835/Un-19/FEBI-JES/PP-009/03/2022	
Perihal	permohonan izin riset individual		
Catatan	a. Segera	b. Penting	c. Rahasia
Kepada	Disposisi	Pejabat	
1. Tidak mewakilkan 2. <input checked="" type="checkbox"/> Sekretaris 3. Kabid Tata Lingkungan 4. Kabid Pengendalian Lingkungan Hidup 5. Kabid. Pengelolaan Persampahan 6. Kabid. RTH 7. UPT Laboratorium 8. Ka UPT UP TPST 9. Ka. UPKP	<input type="checkbox"/> Selesaikan sesuai aturan <input checked="" type="checkbox"/> Proses (TL) <input type="checkbox"/> Tanggapi & saran <input type="checkbox"/> Untuk informasi <input type="checkbox"/> Hadir & lapor <input type="checkbox"/> Rapatkan dengan semua yg terkait <input type="checkbox"/> Balas surat terlampir <i>kan a. segera</i>	Kepala DLH 	

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS

DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Jl. Geriyya Barat No.5 Gedung B Tanjung Purwokerto 51114
 Tel./Fax. (0281) 7772533 E-mail : banyumasblh@gmail.com Website : blhbanyumas.net

LEMBAR DISPOSISI	
Surat dari : UIN a.n mangesthi No.Surat : 835/Un-19/FEBI-JES/PP-009/03/2022 Tgl.Surat : 30/3/2022	Diterima Tgl : 1/4/2022 No.Kendali : 853 Sifat : <input type="checkbox"/> Sangat segera <input type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Rahasia
Perihal : Diteruskan kepada Sdr : <input type="checkbox"/> Subag Perencanaan <input checked="" type="checkbox"/> Subag Umum dan Kepegawaian <input type="checkbox"/> Subag Keuangan	Dengan hormat harap <input type="checkbox"/> Selesaikan sesuai aturan <input checked="" type="checkbox"/> Proses sesuai aturan <input type="checkbox"/> Untuk informasi <input type="checkbox"/> Balas Surat Terlampir <input type="checkbox"/> Rapatkan dengan semua yang terkait dan rekomendasikan <input type="checkbox"/> Hadir bersama saya <input type="checkbox"/> Tindak lanjut hubungannya dengan rekomendasi <input type="checkbox"/> Hadiri
	KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN BANYUMAS Sekretaris,  Ir. ERIEK KUSUMA NIP. 19660413 199203 1 006

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan bapak Imam kasi Pengelola Persampahan Dinas Lingkungan Hidup



Wawancara dengan bapak Supartono Ketua Kelomposk Swadaya Masyarakat kamandaka KelurahanBobosan



Wawancara dengan bapak Sutarto Pekerja di Kelompok Swadaya Masyarakat Kamandaka KelurahanBobosan



TOF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



**Hasil olahan Sampah Kelompok Swadaya Masyarakat
Kamandaka Kelurahan Bobosan**



Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Mangesthi Alfi Budayanti
NIM : 1817201069
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Tempat/Tgl Lahir : Purwokerto, 03 Maret 2000
Alamat : Jl. Gerilya gg 2 Rt 06/01 Kelurahan Tanjung

B. Riwayat Pendidikan

- a. TK Pertiwi 2 Tanjung
- b. SD N 3 Tanjung Tahun lulus 2012
- c. SMP N 2 Karanglewas, Tahun lulus 2015
- d. SMA N 1 Patikraja, Tahun lulus 2018
- e. UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2018

C. Pengalaman Organisasi

- Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam
- Himpunan Mahasiswa Islam UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 26 Agustus 2022



Mangesthi Alfi Budayanti